

SKRIPSI

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH
PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN
TRIMURJO**

Oleh :

ABDILAH FIKRI

NPM : 1801012001



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMAN AQIDAH
PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN
TRIMURJO**

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ABDILAH FIKRI
NPM : 1801012001

Pembimbing : Dra. Isti Fatonah, MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN ORANGTUA DALAM PENANAMAN AQIDAH
ISLAM PADA ANAK DI DESA DEPOKREJO KECAMATAN
TRIMURJO
Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Seminar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Desember 2021
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 25 April 2022
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111


Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: **B-2726/In.28.1/D/PP.009/06/2022**

Skrripsi dengan judul: PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO, disusun oleh: Abdilah Fikri, NPM. 1801012001, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 31 Mei 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dra. Isti Fatonah, MA	()
Penguji I	: Dr. Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA	()
Penguji II	: Ghulam Murtadlo, M.Pd.I	()
Sekretaris	: Riana Anjarsari, M.Pd.	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zukairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198003 1 006

ABSTRAK

PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Oleh

ABDILAH FIKRI

Menanamkan aqidah terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu bagi anak karena hal tersebut sangat mendominasi mengenai ketauhidan dan tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. selain itu peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak juga sangat penting karena keyakinan yang teguh kepada tuhan-Nya akan menjadi dasar ketakwaan bagi diri anak, dalam hal ini keluarga merupakan tempat untuk menanamkan aqidah pada anak.

Pokok permasalahan yang terjadi di Dusun 2 Desa Depokrejo kecamatan Trimurjo ini ialah kurangnya perhatian orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak yang disebabkan karena kesibukan orangtua untuk mencari penghasilan dan tidak ada waktu mengajarkan anaknya untuk belajar agama dirumah serta kurangnya dalam pemahaman ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), dilokasi Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan penitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh sebagian orangtua yang sudah menanamkan aqidah pada anaknya dengan menggunakan pola yang berbeda antara lain: Membimbing dan mengajarkan anak untuk cinta al-Quran, Membimbing dan mengajarkan anak untuk sholat, Membimbing dan mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur. Membimbing dan Mengajarkan tentang halal dan haram. Adapun faktor pendukung yaitu adanya tempat belajar ngaji (TPA), kegiatan remaja Islam Masjid (RISMA), kegiatan tadarus Qur'an dibulan Ramadhan, dan Sebagainya.

Kata kunci: Peranan Orangtua, menanamkan aqidah

ORISINALITAS PENELITIAN


Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali dibagian-bagaian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, 21 April 2022

Yang menyatakan


Abdilah Fikri
NPM. 1801012001

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹

¹ *Q.S Luqman 31:13.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Warkidi dan Ibu Suyati, yang telah membimbing dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa untuk keberhasilanku.
2. Pembimbingku yaitu Ibu Dra. Isti Fatonah, MA yang telah memberikan bimbingannya dengan penuh keikhlasan.
3. Ketiga saudara kandung, dan kakak 2 kakak iparku yaitu 2 kakak perempuan yang bernama Nur Laila dan Siti Muthmainah, serta 1 adik laki-laki yang bernama Haris Fadlilah, Marwan Arifin dan Abdullah Rifa'i, yang selalu memberi dorongan untuk segera menyelesaikan Pendidikanku di Strata satu (S1) ini.
4. Almamater Tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik, hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga diakhirat kita mendapatkan pertolongan dari beliau dengan izin Allah SWT. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd). pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ghulam Murtadlo, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dra. Isti Fatonah, MA sebagai pembimbing yang sudah memberikan bimbingannya yang begitu berharganya mengarahkan dan memberi motivasi, dan seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah mencapai kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengahapkan Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk mencapai kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Metro, 19 April 2021
Peneliti,



Abdilah Fikri
NPM. 1801012001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Peranan Orangtua	10
1. Pengertian Orangtua.....	10

2. Pengertian Peranan Orangtua.....	11
3. Tanggung Jawab Orangtua kepada anak.....	14
4. Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak.....	15
B. Aqidah.....	16
1. Pengertian Aqidah.....	16
2. Ruang Lingkup Aqidah.....	18
3. Fungsi Aqidah.....	18
4. Pendidikan Aqidah pada Anak.....	20
5. Pola menamakan Aqidah Pada Anak.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Wawancara.....	29
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Singat Desa Depokrejo.....	38
2. Letak Geografis Desa Depokrejo.....	40
3. Kependudukan.....	41
4. Setruktur Organisasi Desa Depokrejo.....	44
5. Peta Desa Depokrejo	45
B. Gambaran Umum Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo	45

C. Pelaksanaan Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo	59
D. Analisis Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN –LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Dari Tahun 1937-2022	38
Tabel 4.2 Nama-Nama Kepala Dusun dan RT di Kampung Depokrejo Tahun 2022	39
Tabel 4.3 Penduduk di Dusun 2 Desa Depokrejo Yang Memiliki Anak Usia 13-16 Tahun.....	41
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	42
Tabel 4.5 Pekerjaan Penduduk Desa Depokrejo	42
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Depokrejo.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.....	45
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	74
2. Alat Pengumpul Data	77
3. Daftar Informan.....	81
4. Pedoman Hasil Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi.....	82
5. Surat Izin Pra-Survei.....	87
6. Surat Balasan Pra-Survei.....	88
7. Surat Tugas	89
8. Surat Izin Research	90
9. Balasan Research	91
10. SK Bimbingan Skripsi	92
11. Konsultasi Bimbingan.....	93
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	99
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan	100
14. Hasil Uji Plagiasi Turnitin	101
15. Dokumnetasi Foto Kegiatan Penelitian.....	103
16. Riwayat Hidup	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan aqidah bagi anak merupakan pendidikan yang sangat penting dan perlukan bagi anak karena sangat dominan dalam tauhid dan tumbuh kembang anak. Pembinaan aqidah pada anak merupakan langkah awal dalam pembentukan kepribadian (identitas) karena baik dan buruknya kepribadian seorang anak tergantung pada orangtua dan lingkungan yang membinanya. Mengingat pentingnya pendidikan aqidah, maka orangtua harus mengetahui cara yang benar untuk mengajarkan aqidah kepada anaknya.

Dalam sebuah hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dikatakan:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ

عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ

هَلْ تَرَفِيهَا جَدَعٌ

Artinya: Diceritakan dari Adam diceritakan dari Ibnu Abi Dzi`b dari al Wahriy dari Abi Salamahnbin Abdurrahman dari Abu Hurairah Radhiallahu anha. Ia berkata: bahwa Nabi Muhammad shalallahu alayhi wa sallam bersabda “setiap anak yang di lahirkan itu terlahir dalam keadaan fitrah (suci), kemudian kedua orang

tuanyalah yang menjadikannya ia menjadi seorang Yahudi, Nashrani atau Majusi". (HR. Muslim : 1296).¹

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa setiap anak yang dilahirkan dimuka bumi ini lahir dalam keadaan fitrah atau suci, fitrah disini dapat diartikan sebagai wadah kosong yang dapat diisi dengan apa saja. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan penting dalam mengisi wadah tersebut yaitu dengan membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam membentuk sikap, keyakinan, nilai dan aqidahnya. Peranan orangtua berubah dari waktu ke waktu seiring dengan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, orangtua harus selalu mendampingi anaknya agar kelak ketika anak sudah dewasa mereka sudah mempunyai bekal yang cukup, terutama yaitu bekal aqidah.

Ajaran agama harus diajarkan secara intensif dengan harapan dengan menanamkannya sejak dini nantinya akan menjadi bekal yang sangat berguna untuk menjalani kehidupan yang lebih kompleks dimasa depan. yang dapat diingatkan kembali bahwa ajaran atau pendekatan agama bukan hanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga tentang ibadah dan doa, yang berdampak besar terhadap mental, kepribadian, fisik dan juga psikologis.²

Pada zaman seperti sekarang ini sangatlah penting bagi orangtua untuk menanamkan aqidah pada anak, hal ini berfungsi sebagai pedoman dan benteng pertahanan bagi diri anak dari perilaku menyimpang yang

¹ HR. Bukhori : 1296

² Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*, 1 ed. (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 171–72.

tidak mencerminkan seorang muslim. Dengan ini maka orangtua harus mengajarkan anaknya bagaimana cara memahami aqidah islamiyah yang benar, agar nantinya anak-anak menjadi insan yang senantiasa taat dalam beragama.

Dalam penelitian ini, anak-anak yang dimaksud usianya dibatasi, yaitu anak-anak yang usianya 13 sampai 16 tahun (remaja awal). Karena pada saat itu penanaman aqidah islam sangatlah penting. Karena dalam usia ini anak-anak mulai semangat dalam menjalankan kewajiban agamanya, dan rasa ingin tahunya sangat tinggi pada usia ini.³

Kondisi anak-anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo dari segi aqidahnya kurang baik disebabkan orangtuanya sibuk dengan bekerja. Pekerjaan orangtua dilingkungan itu beragam, ada yang bekerja sebagai Petani dan buruh harian. Kesibukan orangtua membuat anak kurang diperhatikan dalam aspek aqidahnya, sehingga perlu memberikan pendidikan aqidah pada anaknya, agar nantinya anak-anak mempunyai bekal aqidah yang benar.

Dari uraian diatas terlihat bahwan orangtua memegang peranan penting dalam menanamkan aqidah pada anaknya. Yang dilakukan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak adalah dengan memberikan bekal pemahaman tentang keagamaan dan menerapkan dasar-dasar aqidah serta pemberian motivasi kepada anak. Apabila tujuan

³ Noer Rohmah, *Psikologi Agama* (Jakad Media Publishing, t.t.), 116.

tersebut telah tercapai, diharapkan anak memiliki aqidah yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak Mistono selaku Bayan di Dusun 2, beliau menyatakan bahwa faktor orangtua dan lingkungan disekitar anak masih ada kendala dalam menanamkan aqidah islam. Hal ini disebabkan karena orangtua yang berprofesi sebagai buruh dan tani. Kesibukan tersebut seringkali menyebabkan para orangtua kurang perhatian terhadap perkembangan pendidikan agama bagi anaknya, kemudian terdapat hal-hal lain yang mengganggu pendidikan agama anak yaitu terdapat berbagai macam permainan anak seperti HP (*hand Phone*). Yang membuat para orangtua khawatir, karena anak-anak setelah pulang sekolah setibanya sampai dirumah, anak sering bermain HP (*Hand Phone*).⁴

Menurut bapak Warkidi, lingkungan pergaulan anak di dusun 2 ini cukup memperhatikan sehingga tidak sedikit anak yang bermalasan dalam beribadah. Hal ini berdampak pada tingkah laku dan ucapan anak tidak pantas untuk ditiru oleh orang lain. Selain itu, anak menjadi malas untuk belajar agama baik dirumah ataupun di Taman Pendidikan Al-Qur`an (TPA).⁵

Menurut bapak Abdullah Rifa`i selaku pemuka agama di lingkungan Dusun 2, bahwa kendala yang dihadapi dari penanaman aqidah islam pada anak didusun 2 ini disebabkan karena rendahnya pemahaman

⁴ Wawancara dengan Bapak Mistono (Bayan), Pada, Pukul: 20:00, Tanggal 23 Juni 2018.

⁵ Wawancara dengan Bapak Warkidi (Tokoh Agama), Pada, Pukul: 19.45, Tanggal 24 Juni 2018.

aqidah islam yang dimiliki orangtua, banyak orangtua yang terkendala tidak bisa membaca al-Qura`an, dan tidak sedikit pula orangtua yang mau sholat berjamaah di masjid dan mushola.⁶

Dari fenomena rendahnya aqidah pada anak diatas, peneliti berpendapat bahwa permasalahan dilingkungan tersebut masih dapat dimodifikasi agar anak memiliki aqidah yang baik. Karena pada masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan aqidah, dimana pada masa ini kecenderungan anak untuk menerima arahan jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang telah mencapai usia dewasa.

Berdasarkan data dan informasi dari masyarakat sekitar yang peneliti temukan, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak didusun 2 desa depokrejo kecamatan trimurjo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka timbul pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo?.
2. Apakah kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo?

⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifa`i (Pendakwah dan orangtua), Pada, Pukul: 20:00, Tanggal 24 Juni 2018.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.
- b. Untuk mengetahui apa kendala yang di alami oleh orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orangtua di desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Sebagai sumbangsih pemikiran punulis terhadap pengetahuan mengenai peranan orangtua dalam menamkan aqidah pada anak, dan dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua dalam menamkan aqidah pada anak.

- b. Secara praktis

- 1) Berguna sebagai bahan evaluasi bagi orangtua mengenai peranan orangtua dalam menamkan aqidah pada anak.

- 2) Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi, menambah wawasan dan pemahaman bagi para penulis selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan dibidang pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian yang dipersingkat terhadap penelitian terdahulu ditema yang berdekatan, yaitu menjelaskan posisi, memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan teliti.⁷ Sebelum melangkah lebih lanjut dalam penelitian ini agar tidak menjiplak, peneliti sudah telah melakukan sebuah upaya penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran tersebut di peroleh beberapa persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Wiwik Firli, dengan judul “Peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di 15 B Barat kelurahan Imopuro kecamatan Metro Pusat”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang peranan oranagtua dalam menanamkan aqidah pada anak yang dilakukan di 15 B Barat Imopuro kecamatan Metro Pusat yaitu menjelaskan tentang orangtua merupakan guru yang utama dalam

⁷Zuhairi Dkk, *Pedopan Penyusunan Skripsi* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), 46.

pendidikan anak terutama pendidikan moral serta figur sentral dalam kehidupan seorang anak, sebab orangtua adalah sosial yang awal dan utama yang dikenal oleh anak. Tanpa adanya orangtua maka seorang anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan aqidah anak adalah sebuah awal dari kepribadian, baik buruknya kepribadian seorang anak itu bergantung pada pendidikan yang diajarkan oleh orangtua serta lingkungan yang mengasuhnya. Dalam hal ini, maka orangtua sangat berperan dalam pembentukan kepribadian sikap, kepercayaan, aqidah serta nilai. Jadi dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada setting latar belakang yang berbeda. Penelitian ini berlangsung di 15 B Barat, kelurahan Imopuro, metro pusat.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Rediansyah, dengan judul “Peranan orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak Menurut Al-Quran Surah Luqman ayat 13”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padang Simpuan. Skripsi ini membahas tentang peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak menurut Surah Luqman ayat 13, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orangtua memiliki kewajiban untuk senantiasa mengajarkan pendidikan tauhid kepada

⁸ Wiwik Firli, “*Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di 15 B Barat kelurahan Imopuro kecamatan Metro Pusat,*” (Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2018).

anak-anaknya, yaitu dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak sehingga anak bisa mengikuti ajaran yang diberikan oleh orangtua, disamping itu orangtua hendaknya bisa menjadi teladan yang baik, dan tidak putus asa dalam menasehati anaknya, kemudian dalam pergaulan orang tua harus bisa mencontohkan sopan santun agar dapat ditirukan oleh anak-anaknya. Ini berlandaskan dari Al-Quran Surah Luqman Ayat 13.

Perbedaan dalam penelitian ini selain pada tempat penelitian, juga pada penelitian yang dianalisis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Kata orangtua terdiri dari kata “orang” dan “tua”. Kata “orang” bermakna manusia, sedangkan kata “tua” berarti orang yang sudah memiliki usia lanjut. Jadi pengertian orangtua adalah orang yang sudah memiliki umur banyak atau usia lanjut. dari pengertian diatas, orangtua digolongkan menjadi dua jenis, yaitu orangtua dalam pengertian umum dan orangtua dalam pengertian khusus. Orangtua dalam pengertian umum yaitu orangtua yang umurnya lebih tua yang juga bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup kita, seperti ibu dan ayah, nenek dan kakek, bibi dan paman, saudara kandung, dan wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah ayah dan ibu yang telah melahirkan dan membesarkan serta mendidik kita.¹

Menurut Zakiah Darajat, definisi mengenai orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya, karena dari orangtua lah anak pendidikan anak dimulai.² Dalam arti sederhana bahwa orangtua merupakan pendidik pertama bagi bagi

¹Tim Dosen PAI, *Bungan Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), 192.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 35.

anak, karena orangtualah seorang anak mendapat pendidikan untuk pertamakalinya sebelum mendapat pendidikan dari orang lain.

Orang tua merupakan pendidikan pertama dalam membentuk pribadi anak. Secara tidak langsung kepribadian orangtua, sikap, dan cara hidupnya akan di contoh oleh anak-anaknya yang sedang dalam masa pertumbuhan.³

Orangtua merupakan orang yang pertama kali kedudukannya dalam mendidik anak, karena orangtua adalah orang yang setiap hari menghabiskan waktu dengan anak. Maka dari itu, orangtua merupakan fondasi utama dalam mendidik anak.⁴

Dalam beberapa pengertian tentang orangtua diatas, penulis mendefisikan bahwa orangtua ialah tempat belajar pertama bagi seorang anak. Seorang anak perlu bimbingan dan pengawasan dari orangtua agar anak tidak kehilangan untuk berkembang secara normal, selain itu orangtua juga harus bisa menjadi tauladan dan figur yang baik bagi anak, karena secara tidak langsung anak akan menirukan segala tindakan orangtuanya.

2. Pengertian Peranan Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “peranan” mempunyai arti suatu yang menjadi tugas atau kewajiban seseorang”. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukannya, maksudnya adalah Apabila seorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia

³Hamdi Abdillah, “PERANAN ORANGTUA DAN GURU SEBAGAI PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 3, no. 2 (21 Oktober 2019), 232.

⁴Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama* (Kencana, 2019).

dapat dikatakan menjalankan suatu peranan. Kedua-duanya tidak dipisahkan, karena yang satu tergantung yang lain dan sebaliknya.⁵

Dari penjelasan KBBI diatas dapat disederhanakan yaitu peranan mempunyai keterkaitan dengan usaha dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang.

Ada beberapa tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua dalam menjalankan perannya, yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai tauladan

Yaitu, orangtua hendaknya bisa memberikan contoh yang baik didalam segala aktifitas pada anaknya. Karena orangtua adalah sandaran yang paling utama bagi anak disetiap melakukan segala sesuatu. Apabila orangtua mencontohkan segala sesuatu dengan baik, maka anak juga akan menirunya dengan baik.

b. Sebagai motivator

Orangtua haruslah bisa menjadi motivator atau pendorong bagi anaknya, karena anak sangat memerlukan dorongan dari orangtunya. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan hadiah pada anak ketika anak rajin beribadah. Dengan ini anak akan termotivasi untuk selalu rajin dalam beribadah.

⁵Rediansyah, *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah pada Anak Menurut Al-Qur`an Surah Luqman Ayat 13*, Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2019, 15.

c. Sebagai cermin utama seorang anak

Hendaknya orangtua bisa menjadi cermin bagi anaknya, maksudnya adalah orangtua harus bisa menjadi tempat bertukar pikiran yang nyaman bagi anaknya. karena diusia yang masih remaja awal ini, rasa penasarannya sangat tinggi. Maka dari itu, orangtua harus bisa menjadi solusi dari setiap masalah yang dihadapi anak.

d. Sebagai fasilitator seorang anak

Pendidikan pada anak akan berjalan dengan baik apabila orangtua menyediakan fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan anaknya. namun bukan berarti orangtua harus memaksakan diri untuk mencukupi fasilitas tersebut, akan tetapi orangtua hendaknya mencukupi kebutuhannya anaknya sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada.⁶

Dari penjelasan diatas dapat dapat dipahami bahwa peranan orangtua merupakan tugas utama yang harus dilakukan orangtua untuk mencapai tujuan yang sangat mulia yaitu terciptanya anak yang saleh dan salehah yang nantinya berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Selain itu, orangtua juga memiliki tanggung jawab untuk membina pribadi anak dan memfasilitasi pendidikan bagi anaknya.

⁶ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 146.

Lebih penting dari itu, orangtua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama yang benar.

3. Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak

Aqidah merupakan landasan Islam. Apabila seseorang benar aqidahnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan didunia dan akhirat. Kemudian sebaliknya, tanpa aqidah yang benar maka seseorang akan terjatuh ke dalam kesyirikan dan menemui kecelakaan didunia serta kekekalan diakhirat.

Keluarga khususnya orangtua merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁷

Adapun Tanggung jawab Muslimah (orangtua) pada anak antara lain yaitu:

- a. Mengatahui tanggung jawab terhadap anak-anaknya.
- b. Menggunakan cara yang baik dalam mendidik anak.
- c. Memeberi cinta dan kasih sayang terhadap anak.
- d. Tidak pilih kasih terhadap putra pitrinya.
- e. Tidak membedakan dalam mencurahkan kasih sayang kepada putra putrinya.
- f. Mewaspadaai segala hal yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak dalam menanamkan akhlak karimah.⁸

Dari paparan diatas dijelaskan bahwa tanggung jawab orangtua adalah memberikan pendidikan dengan cara yang bagus, pendidikan yang wajib diberikan oleh orangtua kepada anak ialah

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 35.

⁸ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-quran dan Sunnah*, 13 ed. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 181.

terikat dengan ibadah dan penguatan agama agar nantinya aqidah anak tercipta dengan baik.

Dari kutipan diatas, maka orangtua bertanggung jawab dalam memberi pendidikan, memelihara dan bertanggung jawab dalam perkembangan aqidah pada anak.

4. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak

Orang tua menurut M. Arifin adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dikeluarganya. Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah karena banyak sekali tantangan yang dihadapi orangtua selama proses mendidik anak. Tantangan tersebut mungkin berasal dari orang tua, dari diri anak, bahkan dari lingkungan. Tantangan dari orang tua akan muncul jika mereka kurang memiliki dasar yang baik dalam mendidik anak. Orang tua akan kendala mendidik anak apabila tidak memiliki akhlak dan ilmu pengetahuan yang baik.⁹

Dalam menanamkan aqidah Islam pada anak tentunya tidak semudah yang dibayangkan, Kendala yang dihadapi dalam menanamkan aqidah pada anak antar lain yaitu: orangtua sibuk dengan pekerjaannya, pada saat waktu sholat tiba anak tidak bergegas untuk sholat, anak diasikkan dengan permainan yang ada di HP, anak lebih asik bermain daripada belajar ngaji di TPA.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 308

B. Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari kata (*al-aqd*) yang bermakna ikatan, (*at-tautsiqu*) kepercayaan atau keimanan yang kokoh, (*al ihkamu*) menetapkan, (*arrabtu biquwwah*) mengikat dengan kuat. Secara istilah aqidah mempunyai arti keimanan yang kokoh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya.¹⁰ istilah aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, dan tidak ada keraguan sedikitpun didalamnya.¹¹ Kemudian beberapa ahli mendefinisikan aqidah secara istilah, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hasan Albanna, beliau berpendapat bahwa aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa yang tidak ada sedikitpun keraguan didalamnya.¹²

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy berpendapat bahwa ialah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati, diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.¹³

Muhammad Husein Abdullah berpendapat bahwa aqidah merupakan pemikiran yang luas tentang alam, manusia, kehidupan, hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (Sang Pencipta) dan setelah kehidupan (Hari Akhir), serta

¹⁰ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak :: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Deepublish, 2015), 10.

¹¹ Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam* (Yayasan Do'a Para Wali, 2014), 3.

¹² Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam* (Yayasan Do'a Para Wali, 2014), 3-4.

¹³ M. Anugrah Arifin, *AQIDAH AKHLAK (Berbasis Humanistik)* (Penerbit Lakeisha, 2020),

hubungan mengenai semuanya yang berkaitan dengan sebelum dan setelah kehidupan (Syariat dan hisab).¹⁴

Dari definisi aqidah diatas, maka dalam kalimat sederhananya dapat kita pahami sebaga berikut:

- a. Aqidah didasarkan dari keyakinan hati, karena tidak didalam aqidah pun terdapat masalah tertentu yang tidak rasional.
- b. Aqidah Islam adalah sesuai dengan fitrah manusia, sehingga dalam pengamalannya akan menimbulkan ke tentraman.
- c. Aqidah sebagai akad yang kokoh, dengan ini maka pengamalannya harus dengan penug keyakinan yang kuat.
- d. Dalam Islam, aqidah tidak hanya diyakini saja. Melainkan harus diikuti dengan perbuatan yang mencerminkan bahwa orang tersebut benar-benar beraqidah.
- e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam mencari kebenaran tidak hanya didasarkan pada indra dan kemampuan manusia saja, akan tetapi harus dengan wahyu dari para Rasul Allah SWT.¹⁵

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa, aqidah merupakan keimanan yang kuat kepada Allah SWT atas seluruh sifat yang dimiliki-Nya. Dengan mempelajari aqidah maka seseorang akan memahami sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT, Kemudian dengan mengajarkan aqidah yag benar kepada anak, diharapkan anak akan mempunyai pondasi yang kuat dan terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan aqidah Islam. Maka dari itu hukum mempelajari aqidah Islam adalah wajib.

¹⁴ M. Anugrah Arifin, *AQIDAH AKHLAK (Berbasis Humanistik)* (Penerbit Lakeisha, 2020), 3.

¹⁵ Muhaimin, *Studi islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2014), 259-260.

2. Ruang lingkup Pembahasan Aqidah

Al-Ghozali menyatakan bahwa Aqidah dibangun atas empat rukun, yaitu:

- a. Tentang *Dzat* Allah SWT. yaitu menyakini bahwa Allah memiliki sifat (*Wujud*) ada, (*Qodim*) terdahulu, dan (*Baqo*) kekal, ia bukanlah substansi ataupun esensi, bukan tubuh (*jism*), dan lain sebagainya
- b. Tentang Sifat Allah SWT. yaitu mengetahui bahwa Allah maha hidup, maha mengatui, maha berkehendak, maha melihat, dan lain sebagainya.
- c. Tentang *af'al* Allah SWT. yaitu meyakini bahwa semua yang terjadi adalah atas kehendak Allah SWT.
- d. Tentang *sam`iyyat*, yaitu bahwa adanya siksa kubur, adanya hari dimana seluruh manusia dibangkitkan kembali dan dihitung amal perbuatannya, adanya jembatan (*shirath*), surga dan neraka, hukum-hukum imamah, syarat imamah, serta keutamaan sahabat.¹⁶

3. Fungsi Aqidah

Aqidah merupakan dasar, jika digambarkan sebagai sebuah bangunan maka aqidah merupakan pondasinya. Dengan tingginya sebuah bangunan yang dibuat maka harus semakin kokoh pula

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Aqidah Tanpa Bid'ah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), 96-98.

pondasi yang dibuat. Apabila pondasi yang dibuat itu lemah, maka bangunan yang dibuatnya itu akan mudah ambruk.

Pengetahuan mengenai aqidah yang benar merupakan dasar utama dalam menanamkan akhlak pada anak, karena aqidah merupakan dasar pokok dalam beragama yang berpedoman kepada al-quran dan hadits.¹⁷

Manusia yang mempunyai aqidah yang lurus dan benar, dapat dipastikan akan melakukan suatu ibadanya dengan istiqomah, memiliki tingkah laku yang baik, dan memiliki hubungan baik pula dengan sesama. Amalan seorang hamba tidak akan diterima oleh sang pencipta jika tidak didasari dengan aqidah yang baik. Dan seseorang tidak bisa disebut berakhlak baik apabila tidak memiliki aqidah yang benar, begitupun sebaliknya.¹⁸

Adapun fungsi aqidah dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai berikut yaitu:

- a. Memberikan dorongan kepada setiap insan untuk beramal baik dan bermanfaat bagi makhluk lainnya.
- b. Memberikan keyakinan kepada manusia tentang tuhan yang disembahnya.
- c. Aqidah bisa dikatakan sebagai ruh dari seseorang, karena tingkah laku manusia dapat ditentukan oleh kualitas aqidahnya.

¹⁷Nur Ainiyah dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 25–38.

¹⁸Didik Efendi, "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura," *Institut Agama Islam Negri Fattul Muluk*, vol. 9, no. 1 (Juni 2019): 9–20.

- d. Memberikan rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupan.
- e. Menjadikan jiwa lebih tenang, aman, tentram, dan damai yang menjadi keinginan setiap insan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah Islam menjadi sebuah landasan yang paling pokok bagi aturan ajaran agama Islam dan tujuan bagi para insan muslim dalam bermuamalah.

4. Pendidikan Aqidah pada Anak

Dalam pendidikan aqidah pada anak, yang paling utama dilakukan oleh orangtuanya yaitu mengajarkan kalimat syahadat pada anaknya, serta mengajaran kepada anak untuk tidak menyekutukan Allah SWT, Serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan.²⁰

Berbicara tentang larangan menyekutukan Allah SWT, hal ini termaktub didalam Al-Quran Surah Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar””. (Q.S Luqman:13).²¹

¹⁹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, t.t., 90.

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam* (Garudhawaca, 2017),

²¹ QS. Luqman: 13.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai orangtua sudah sepatutnya menanamkan pendidikan serta pengetahuan kepada anak yaitu berupa pendidikan aqidah yang benar dan lurus, yang didalamnya terdapat perintah untuk senantiasa mentaati perintah Allah SWT, dan tidak menyekutukannya dengan apapun. Itu merupakan aqidah yang benar.

Akan tetapi jika melihat pengajaran Aqidah yang terjadi pada saat ini hanyalah pengertianya saja, sehingga menghasilkan anak-anak hanya mengetahui dan percaya bahwa Tuhan adalah maha melihat segala hal, akan tetapi mereka masih berani berkata tidak benar. Maka dari itu, pendidikan dirumah merupakan pendidikan yang dapat dijadikan sarana dalam membina aqidah pada anak.

Apabila sejak kanak-kanak tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan kepada Allah SWT, serta diajarkan untuk takut terhadap kekuasaan-Nya, ingat, pasrah, meminta tolong dan senantiasa berserah diri kepada Allah SWT. maka anak akan mempunyai bekal hidup, yaitu akhlakul karimah. Akan tetapi apabila pendidikan yang anak tempuh itu bukan dari aqidah islam, terlepas dari keimanan, serta tidak ada kaitannya dengan Allah, maka anak-anak akan mempunyai fikiran dan rumbuh diatas dasar kefasikan dan kesesatan, sehingga dalam menjalani kehidupannya hanya akan mengikuti hawa nafsunya saja dan menjadi rendah moral.

Maka dari itu dapat kita pahami bahwasannya aqidah tidak hanya sebagai pengakuannya saja, akan tetapi harus lebih dari itu, yaitu harus benar-benar di hayati dengan sebaik-baiknya. Kemudian apabila aqidah tersebut telah didapatkan, dihayati, dan dimengerti dengan baik dan benar, maka kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai hamba Allah akan ada dengan berjalannya waktu. Selanjutnya, aqidah islam haruslah berpengaruh dalam dalam segala kegiatan setiap muslim, sehingganya aktifitas yang dilakukan akan bernilai ibadah. Maka dari itu, aqidah islam bukan sekedar di yakini saja, melainkan harus mejadi acuan kita dalam bertingkah laku sehingga yang kita lakukan dapat menjadi amal sholih.

5. Pola Penanaman Aqidah Islam pada Anak

Menanamkan aqidah pada anak yaitu mengajarkan serta menerap dasar-dasar agama yang berkaitan dengan keimanan, keislaman, dan dasar-dasar syari'at dimulai ketika anak sudah mengerti dan memahami.²²

Maksud dari dasar-dasar keimanan diatas yaitu sesuatu yang harus diyakini dan diterapkan melalui pemberitahuan yang benar terkait dengan hakikat keimanan, perkara ghoib seperti beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab yang diturunkan-Nya, nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus-Nya, hari akhir, tetang ketentuan dan ketetapan Allah, azab kubur, serta surga dan nerakanya Allah SWT. dalam hadits di jelaskan sebagai berikut:

²²Abdulah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Yang Komprehensif* (Dilariza, 2019), 111.

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: beritahu kami tentang iman, lalu nabi menjawab ”engkau beriman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari akhir, dan beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk”. (HR. Bukhori dan Muslim).²³

Selanjutnya yang di maksud dengan ke islamian yaitu seperti sabda Rasulullah SAW. Yang berbunyi :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُ

Artinya: dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khattab r.a, beliau berkata “Aku pernah mendengar Rasulullah Shalallahu alayhi wasallam bersabda, ‘islam dibangun atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak di sembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa ramadhan’”. (HR. Bukhori : 4514, dan Muslim : 16).²⁴

Adapun maksud dari dasar-dasar syari`at yaitu sesuatu yang dapat menghantarkan seseorang untuk lebih dekat terhadap agama Allah, yaitu seperti aturan Islam baik berupa aqidah, akhlak, muammalah, ajaran dan ketetapan yang ada.

Sebagai orangtua, wajib baginya memberikan pengajaran kepada anaknya berupa pedoman pendidikan keimanan mulai sejak

²³ Musthafa Dib Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi* (Hikmah, 2007), 7.

²⁴ Musthafa Dib Al-Bugha, *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi* (Hikmah, 2007), 7.

dini dan mengajarkan dasar-dasar ajaran islam. Sehingga nantinya anak bisa faham dengan ajaran islam dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia 13-16 tahun merupakan usia yang paling signifikan dalam terciptanya karakter berupa sikap, perilaku, dan menerapkan nilai aqidah islam. Maka dari itu yang perlu dilakukan orangtua kepada anak pada isi ini adalah memberikan informasi terkait dengan aqidah islam dengan bahasa dan sikap yang sederhana dan mudah difahami, seperti perihal kekuasaan Allah, kehebatan Allah, kebaikan Allah dan lainnya. Pada usia ini anak-anak memang cenderung menjadikan orangtuanya sebagai tolak ukur kualitas dirinya. Makadari itu, orangtua juga harus bisa memberikan contoh kepada anak untuk membiasakan beribadah sekaligus mengajarkan anak-anak tentang bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT.

Imam Al-Ghozali menjelaskan bahwa cara menanamkan aqidah pada anak hendaknya dengan menyibukan dirinya dengan membaca al-Qur'an dan tafsirnya, membaca hadits dengan makna-maknanya, serta sibukkan dirinya dengan tugas-tugas ibadah. Sehingga keimanan pada diri anak dapat tumbuh kokoh dan mendasar pada setiap aspek kehidupan, sehingganya dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, tindakan dan pandangan hidupnya.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa aqidah anak akan semakin kokoh sejalan dengan semakin sering membaca al-Qur'an dan terjemahnya dan diperkuat dengan penjelasan hadits Nabi

²⁵Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 25.

yang ia telaah dan berbagai faedah yang dapat ia petik darinya dan di tambah dengan amalan-amalan ibadah yang akan semakin memperkuat akidahnya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan kutipan menurut Imam Al-ghozali tentang pola menanamkan aqidah kepada anak terdapat banyak cara, akan tetapi penulis membatasi sehingga hanya fokus untuk membaca al-Qur`an dan menibukkan tugas-tugas ibadah.

Adapun pola penanaman aqidah pada anak yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Membimbing dan mengajarkan anak untuk cinta al-Quran.
- b. Membimbing dan mengajarkan anak untuk sholat.
- c. Membimbing dan mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur.
- d. Membimbing dan Mengajarkan tentang halal dan haram.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa menuntun anak mengajarkan dasar-dasar keimanan, hukum syari`at, dan mendidik untuk cinta kepada al-Qur`an merupakan hal yang sangat penting bagi anak agar nantinya ia menjadi anak yang sholih dan sholihah serta mempunyai bekal aqidah yang kuat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan ialah kualitatif lapangan. Kualitatif lapangan ditunjukkan untuk memahami tindakan, pemikiran, dan perilaku orang-orang yang menjadi informan. Penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang mempunyai ciri-ciri yaitu penelitian yang datanya dipaparkan sebagaimana adanya dengan tidak merubah data tersebut menjadi hitungan angka ataupun simbol.

Menurut Creswell penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹

Sedangkan menurut Erickson penelitian kualitatif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan dan juga memaparkan dalam bentuk kata atau narasi mulai dari hal-hal yang dilakukan beserta dampak yang akan terjadi dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data dalam kondisi apa adanya, dengan menggunakan cara pengumpulan yang sistematis, terukur dan bisa dipertanggungjawabkan, oleh karena itu tidak akan kehilangan sifat ilmiahnya.

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 7.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran sebuah gejala, kejadian, peristiwa yang real yang terjadi pada saat ini. Dalam penelitian deskriptif ini terpusat pada perhatian masalah bersifat aktual realita adanya pada saat penelitian berlangsung.³

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data bagaimana peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif, dalam arti lain agar penelitian dapat tergambarkan dengan jelas sesuai dengan situasi dan kejadian yang ada, Dalam hal ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual.

Berdasar penjelasan di atas penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penulis ingin menggambarkan bagaimanakah kondisi orangtua di Dusun 2, Desa Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, mengenai peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak?.

B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek atau tempat dimana data tersebut ditemukan. Pengetahuan mengenai sumber data ini sangatlah penting, terutama dalam pencariannya. Sebab sumber data akan menentukan seberapa akurat sebuah informasi atau penelitian agar

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

nantinya tidak terjadi kesalahan yang fatal.⁴ Adapun sumber dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data yang didapat dari peneliti itu sendiri atau sumber utama, dengan mengajukan pertanyaan yang pada umumnya bertujuan untuk mengungkap data.⁵ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data verbal atau kalimat yang diutarakan melalui lisan, gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek peneliti atau informan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Mengacu dari penjelasan di atas perolehan sumber data primer yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak di dusun 2 Desa Depokrejo kecamatan Trimurjo, dari data primer tersebut peneliti akan menggali dan mengumpulkan data mengenai peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak dengan mengarah pada ucapan lisan sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder bisa dikenal juga sebagai data tambahan atau data pelengkap. Sumber sekunder ialah sumber data yang perolehannya bukan secara langsung dalam menghasilkan data pada

⁴ Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: media sahabat cendikian, 2019), 171.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 114.

pengumpulan sumber, contohnya berupa dokumen atau pendapat orang lain.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dalam memperoleh data mengenai peranan oragtua dalam menanamkan aqidah pada anak, tidak hanya berpedoman kepada sumber data primer, akan tetapi dapat juga melalui orang lain yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti, seperti tokoh agama, guru TPA, dan bisa juga dari referensi buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengupulan data merupakan langkah penting dalam menyusun sebuah laporan hasil penelitian, sehingga membutuhkan cara atau teknik guna mendapatkan data yang benar dan juga valid sesuai yang di inginkan. Tanpa adanya kemampuan dalam pengumpulan data, maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menentukan dan menemukan data yang sesuai.⁷

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan beberapa teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun metode-motode pengumpulan data yang akan penulis gunakan antara lain sebagai berikut:

⁶ Sugiono, *Merode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

⁷ Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metode Penelitian*, 1 (Yogyakarta: Daeepublish, 2018), 103.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa wawancara di artikan juga sebagai suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data bisa dengan dialog atau percapan (tanya jawab) dengan orang yang bisa memberikan keterangan dan informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang menyiapkan beberapa pertanyaan yang menunjang pengumpulan data dalam memperkuat sebuah penelitian.

Wawancara ini ditujukan kepada beberapa orangtua, anak dan anak secara random, dan guru TPA setempat. Dengan metode wawancara pada penelitian ini diharapkan informasi mengenai mengenai peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan trimurjo.

⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 29.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui sebuah pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian.⁹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data primer tentang peranan orang tua. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung dengan jenis non partisipan. Yang berarti bahwa, peneliti tidak terlibat secara langsung, melainkan peneliti hanya mengamati dan menganalisis kegiatan yang ada hubungannya dengan peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo, sejarah singkat desa Depokrejo, keadaan Desa Depokrejo, dan data penunjang lainnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kumpulan beberapa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tulisan atau artefak, istilah dokumentasi merujuk dapat dipastikan merujuk pada foto, video, memo, film, surat, catatan harian, catatak kasus klinis, dan kenangan yang dapat dijadikan sebagai data atau informasi tambahan.¹⁰ Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang benar-benar terjadi berupa dokumen, catatan dan laporan yang

⁹Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaya, 2012), hlm. 120.

¹⁰Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 146.

tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan oleh penulis sebagai pelengkap dari metode lainnya sehingga data yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan dalam menghasilkan keterangan data dari lurah dan kepala dusun mengenai tempat penelitian, keterangan tersebut meliputi awal berdirinya, letak, denah lokasi, struktur pemerintahan dan jumlah penduduk. Data ini nantinya akan berguna sebagai data pelengkap dalam penelitian di Dusun 2, Desa Deokrejo, Kecamatan Trimurjo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dapat disebut juga dengan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik uji kredibilitas yang dilakukan dengan mengecek data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada dengan menggunakan berbagai cara dan juga waktu.¹¹ apabila dijabarkan, triangulasi atau teknik penjamin keabsahan data dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian triangulasi sumber ini, peneliti ingin melihat bagaimana peran orangtua dalam

¹¹I. Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020), 176.

menanamkan aqidah pada anak dengan cara membandingkan apa yang di katakan oleh orangtua dan anak-anak mengenai peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di dusun 2 desa depokrejo kecamatan trimurjo.

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik ini, peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dari selumnya.¹² Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Apabila hasil yang didapat berbeda, maka peneliti harus melakukan pendataan ulang guna mendapatkan data yang valid dengan cara mengadakan diskusi kembali kepada sumber data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memiliki kegunaan menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek sumber data yang dapat dilakukan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi, ataupun teknik pengumpul data lainnya pada waktu yang berbeda. Apabila hasil yang didapatkan berbeda, maka dapat dilakukan berulang hingga ditemukan data yang pasti.¹³

¹²Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 95.

¹³Sigit hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), 228.

Dari penjelasan diatas, maka pengujian keabsahan data yang di gunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu Orangtua, tokoh agama, dan anak. Peneliti melakukan pendataan dengan membandingkan data dari metode yang sama namun dengan sumber yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan mengatur transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan ke orang lain.¹⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif. yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Ini disebabkan karena penelitian ini berisifat kualitatif.¹⁵

“Sedangkan secara harfiah , penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”¹⁶.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data tengah berlangsung. Pada saat dilakukannya teknik pengumpulan data seperti wawancara, peneliti sudah lebih dulu melakukan

¹⁴Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media* (Diandra Kreatif, 2017), 90-91.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 11.

¹⁶Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, 75-76.

analisis terhadap jawaban dari narasumber atau sumber data tersebut. Jika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaannya sampai pada tahap tertentu sampai pada titik tertentu yang dianggapnya sudah kredibel. Dari data yang telah diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan data yang realitas. Maka dari itu analisis data yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema serupa dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah pengumpulan data-data selanjutnya jika memungkinkan diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukannya reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penyajian data dari data yang sudah di peroleh. Penyajian data yaitu penyajian kumpulan informasi yang telah tersusun dengan rapih sehingga mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi saat ini, serta merumuskan tindakan setelahnya berdasarkan apa yang telah dimengerti sebelumnya. Selain itu dalam

penyajian data, maka data dapat tersusun sehingga akan dengan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian sebuah data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya. Akan tetapi yang digunakan dalam penelitian atau tulisan yang berbentuk kualitatif, dalam penyajian datanya peneliti menggunakan teks yang sifatnya naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahap ke tiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data terakhir dari keseluruhan proses terhadap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Peranan Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Yang dengan demikian kesimpulan dapat menjawab semua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Kesimpulan akhir dalam penelitian kualitatif diharapkan memberikan sebuah tanggapan, hasil dan juga temuan baru yang belum dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi (pernyataan) atau

sebuah gambaran sebuah objek yang pada masa sebelumnya masih belum jelas.¹⁷

¹⁷ Sugiono, *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 33-45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Depokrejo

Kampung depokrejo merupakan salah satu dari 14 kampung yang berada di wilayah kecamatan trimurjo kabupaten lampung tengah. Kampung depokrejo berdiri pada tahun 1935 oleh pemerintah colonial belanda, dimana seluruh penduduknya berasal dari pulau jawa. Desa depokrejo memiliki 4 (empat) bedeng, yaitu : bedeng 7, bedeng 7a, bedeng 7c, dan bedeng 8.

Keempat bedeng tersebut dulunya berada dibawah pemerintahan kepala kampung yang bernama R. Darmo Sentono. Yang kemudian pada waktu itu, keempat bedeng tersebut diubah menjadi 6 (enam) dusun dan pusat pemerintahan dari keenam dusun tersebut berpusat didusun 4 (empat) atau bedeng 8.

Kampung depokrejo resmi berdiri pada tahun 1937 sampai dengan sekarang dan sudah dipimpin oleh beberapa lurah, diantaranya yaitu¹:

Tabel 4.1

Nama-nama kepala Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo Dari Tahun 1937-2022

No	Nama	Periode	Jabatan	Sekretaris
1	Darmo Sentono	1937-1944	Kepala Desa	Supar

¹ Dokumentasi Profil kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.

2	Sastro Taruno	1944-1945	Kepala Desa	Supar
3	Sastro Taruno	1945-1952	Kepala Desa	Supar
4	Abas	1953-1966	Kepala Desa	J. Ngadoel
5	Kasiran	1967-1970	Kepala Desa	J. Ngadoel
6	Tamin Notowirejo	1971-1978	Kepala Desa	Sukhar Abas
7	Juma'in	1979-1987	Kepala Desa	Sukhar Abas
8	Tamin N	1989-1998	Kepala Desa	Sukhar Abas
9	Ansori	1999-2007	Kepala Kampung	Yanto
10	Ansori	2007-2013	Kepala Kampung	Yanto
11	Waryadi	2013-2019	Kepala Kampung	Yanto
12	Sukidi	2019-2025	Kepala Kampung	Dwi Handoko

Daftar nama-nama kepala dusun dan RT dikampung depokrejo tahun 2022, antara lain sebagai berikut²:

Tabel 4.2

Nama-Nama Kepala Dusun dan RT di Kampung Depokrejo tahun 2022

No	Dusun	Nama Kedes	Nama RT	Jumlah Jiwa
1	Dusun I	Karwono		473
	RT 001		Suparmen	
	RT 002		Dolla A Priyanto	
	RT 003		Solikin	
	RT 004		Saporo Adi Saputra	
2	Dusun II	Mistono		459
	RT 005		Muhammad Suryadi	
	RT 006		Glendrik Sugiarto	
	RT 007		Aminul Abidin	
	RT 008		Meswanto	
3	Dusun III	Sunyoto		580
	RT 009		Kumoro	
	RT 010		Sudiby	
	RT 011		Slamet Riyadi	
	RT 012		Tri Makno Wartono	
4	Dusun	Suyudi		911

² Dokumentasi Profil Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.

	IV			
	RT 013		Wonidi	
	RT 014		Rasdiyanto	
	RT 015		Ngalimi	
	RT 016		Boiman	
5	Dusun V	Suliswanto		728
	RT 017		Sumarto	
	RT 018		Carito	
	RT 019		Sunardi	
	RT 020		Sungadi	
6	Dusun VI	Muhiman		576
	RT 021		Herman	
	RT 022		A Rojani	
	RT 023		Sumardi	
	RT 024		Sarifudin	

2. Letak Geografis Desa Depokrejo

a. Letak Geografis

- 1) Luas Wilayah : 479,77 Ha
- 2) Batas Wilayah :
 - a) Sebelah Utara : Liman Benawi
 - b) Sebelah selatan : Kampung Liman Benawi / Pesawaran
 - c) Sebelah Timur : Sumber Sari / Metro Selatan
 - d) Sebelah Barat : Lampung Selatan / Pesawaran
- 3) Dusun : 6
- 4) RT : 24

b. Keadaan Fisik

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 265 M
- 2) Topografi : dataran Rendah

- 3) Suhu udara : 32°
- c. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan desa)
- 1) Jarak dari kecamatan : 3 KM
- 2) Jarak dari Ibu Kota kabupaten : 38 KM
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 43 KM
- d. Tata Guna Lahan
- 1) Jalan : 13,8 Km
- 2) Sawah dan Ladang : 21 Ha
- 3) Pemukiman
- 4) Bangunan umum :
- 5) Perkuburan : 3 Ha

3. Kependudukan

- a. Jumlah penduduk di Dusun 2 Desa Depokrejo yang memiliki anak usia 13-16 tahun.³

Tabel 4.3
Penduduk di Dusun 2 Desa Depokrejo Yang Memiliki Anak
Usia 13-16 Tahun

No	KK	Jumlah Anak Yang Berumur 13-16 Tahun		Jumlah Anak
		Laki-laki	Perempuan	
1	144	15	10	25

³ *Buku Induk Penduduk Dusun 2, Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Periode 2020-2026.*

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama.⁴

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3721 Jiwa
2	Kristen	6 Jiwa
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		3727

c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Persebaran penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian di Desa Depokrejo disajikan dalam tabel berikut⁵:

Tabel 4.5
Pekerjaan Penduduk Desa Depokrejo

No	Jenis Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Petani	970 Orang
2	Buruh	357 Orang
3	Swasta	28 Orang
4	PNS	18 Orang
5	TNI / POLRI	14 Orang
6	Pedagang	306 Orang
7	Penjahit	12 Orang
8	Tukang	56 Orang
9	Peternak	421 Orang
10	Montir / Perbengkelan	11 Orang

⁴ Dokumentasi Profil Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.

⁵ Dokumentasi Profil Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar diluar bidang pertanian, buruh swasta, PNS, dan TNI/AMBRI. Mata pencaharian penduduk beraneka ragam diantaranya yaitu pedagang, penjahit, tukang mebel, peternak, dan montir/perbengkelan.

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁶.

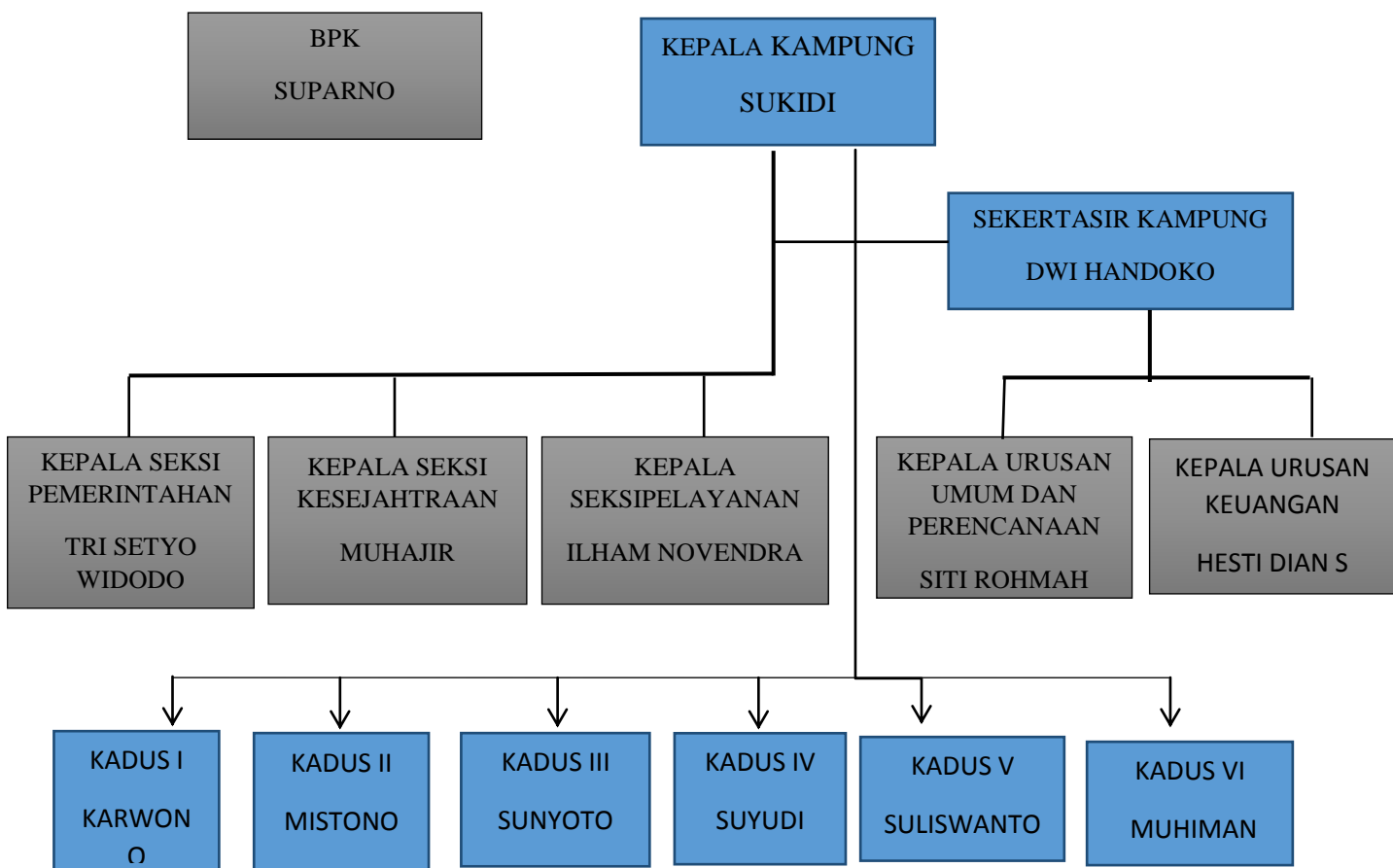
Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Depokrejo

No	Jenis Sumber Daya Manusia	Jumlah
1	Belum Sekolah	575 Orang
2	SD	583 Orang
3	SLTP	962 Orang
4	SLTA / SMU / SMK	1.523 Orang
5	D III	72 Orang
6	Sarjana / S 1	12 Orang
7	Pasca Sarjana	5 Orang

⁶ Dokumentasi Profil kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.

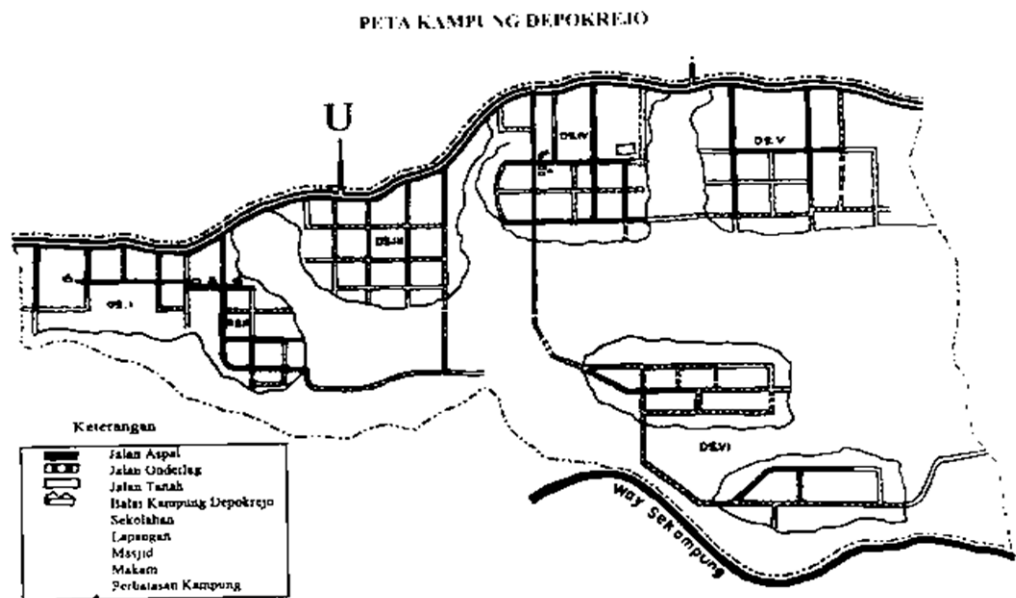
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Kampung depokrejo menganut sistem kelembagaan Pemerintah Kampung dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :



5. Peta Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Gambar 4.1
Peta Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo



Secara Geografis Kampung Depokrejo terletak pada 5 16'49" LS dan 105 23'81" BT, Dengan ketinggian 265 meter dari permukaan laut.

B. Gambaran Umum Peranan Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak di Dusun 2 desa depokrejo kecamatan trimurjo

Menanamkan aqidah merupakan kegiatan dalam mendidik dan menerapkan landasan keimanan, keislaman, dan dasar-dasar syariat sejak anak mengerti dan memahami.

Dalam rangka mengetahui pola-pola dalam menanamkan aqidah pada anak, maka untuk mendapatkan gambaran tentang peranan orangtua

dalam menanamkan aqidah pada anak khususnya di Dusun 2, Desa Deokrejo, Kecamatan Trimurjo, penulis melakukan wawancara dengan 11 orang informan yang menjadi subjek penelitian, diantaranya yaitu: Informan yang menjadi sumber primer yaitu 5 orangtua dan 5 anak usia 13-16 tahun dan Informan yang menjadi sumber sekunder yaitu 1 Guru TPA.

Hasil wawancara dari orangtua selanjutnya dipaparkan dan diuraikan berdasarkan langkah penanaman aqidah anak sebagai berikut:

1. Membimbing dan mengajarkan membaca al-Quran.

Dalam pelaksanaannya, peranan orangtua sangatlah penting dalam menanamkan aqidah pada anak. Orangtua akan mengupayakan agar anak mereka memiliki aqidah yang benar. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yaitu berupa membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada orangtua dilapangan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

menurut bapak Oding, peranan orangtua yang dilakukan dalam menanamkan aqidah adalah membimbing dan megajarkan al-Qur'an. Beliau ketika selesai solat magrib rutin mengajarkan anaknya

membaca al-Qur'an dari pada anaknya keluar rumah (main) akan lebih baik apabila belajar membaca al-Quran".⁷

Sama halnya dengan informan diatas, Bapak Arif Rahman Hakim juga berpendapat bahwa ia juga selalu membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anaknya. Adapun cara yang beliau lakukan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an adalah setelah sholat magrib karena melihat situasi anaknya setelah solat magrib selalu maen hp, lebih baik belajar membaca al-qur`an dengan dengan adiknya.⁸

Menurut Ibu Lina Misnawati, dalam menanamkan aqidah pada anaknya yaitu membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an beliau memasukkan anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) Nurul Huda karena beliau sibuk bekerja sebagai pedagang. Walaupun beliau sibuk berdagang namun beliau bertanggung jawab menanamkan aqidah pada anaknya, yaitu dengan cara menyimak bacaan anaknya setelah melaksanakan solat isya dirumah.⁹

Sebagai orangtua mereka, harus selalu mendidik anak-anaknya dengan baik agar nantinya menjadi anak yang sholih dan sholihah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Laila, beliau

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Oding, Selaku Ayah dari M.Irbil Artanra, tanggal 29 maret 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim, Selaku ibu dari Farida Tusya`diah, tanggal 29 maret 2022.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Selaku ibu dari Cahya Mutiara Rahmatin, tanggal 30 maret 2020.

sangat serius dalam mendidik anak-anaknya khususnya dalam menanamkan aqidah pada anaknya. Seperti membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an. Baliu dan suaminya selalu mengajarkan membaca al-Qur'an dirumahnya rutin setiap setelah salat magrib dan selalu mengarahkan dan mendorong anaknya untuk belajar al-Quran di TPA.¹⁰

Sama halnya dengan infirman diatas, menurut Ibu Tumirah belau selalu membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an. Selain memasukan anaknya ke Madrasah Tsanawaiyah, beliau juga menjarkan anaknya membaca al-Qur'an. Sehingga tanpa disuruhpun anaknya mampu melakukannya, walaupun masih dibimbing oleh Ibunya.¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anaknya yaitu membimbing dan mengajarkan membaca al-Qur'an memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa orangtua dalam mengajarkan dan membimbing membaca al-Qur'an mempunyai pola yang berbeda-beda, yaitu dengan cara mengajak anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an setelah salat fardu serta mengarahkan dan mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an di TPA terdekat.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Laila, Selaku ibu dari Azkiya Khairunisa Rifa`i, tanggal 30 maret 2020.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tumirah, Selaku ibu dari El Ekhwan Al-Firdaus, tanggal 31 maret 2020.

a. Membimbing dan mengajarkan ibadah kepada anak, seperti berwudu dan sholat.

Dalam melaksanakan kewajibannya sebagai orangtua untuk menanamkan aqidah pada anaknya dibidang ibadah yaitu membimbing dan mengajarkan berwudu dan sholat baik dipada bacaan ataupun gerakan. Orangtua memiliki pola pengajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada orangtua dilapangan, maka dapat di uraikan sebagai berikut:

Bapak Oding mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk berwudhu dan salat lima waktu. Disekolah anak-anak saya juga sudah di ajarkan cara berwudu dengan baik dan benar, dengan demikian dirumah saya selalu membimbing dan membiasakan apa yang telah dipelajari oleh anak saya disekolah. Ketika waktu sholat tiba, saya mengajak anak saya untuk salat dimasjid. Kemudian ketika anak saya berwudhu saya memperhatikannya apakah wudhunya sudah benar atau belum.”¹²

Dari pernyataan orangtua diatas, dapat penulis pahami bahwa orangtua selalu membimbing dan mengajarkan berwudhu dan salat dengan cara menerapkan apa yang sudah dipelajari oleh anak disekolah seperti dengan memperhatikan ketika anak sedang berwudu dan senantiasa mengajak anak untuk salat dimasjid.

Kemudian wawancara dari Bapak Arif Rahman Hakim, beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Oding, Selaku Ayah dari M.Irbil Artanra, Tanggal 29 Maret 2022.

“saya selalu membimbing dan mengajarkan anak untuk berwudu dan salat yaitu dengan cara mengarahkan anak untuk menirukanz Ibunya ketika sedang berwudhu kemudian anak saya menirukannya. Kemudian saya juga mengajarkan anak salat dengan cara mengarahkan anak untuk salat berjamaah dirumah dengan Ibunya, dengan cara ini anak dapat lebih mudah dalam mengajarkan anak saya untuk salat.”¹³

Selain itu penulis juga menemukan peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anaknya yaitu dengan cara memasukkan anaknya ke TPA karena orangtua sibuk bekerja. Perihal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah satu orangtua yang nama Ibu Lina Misnawati sebagai berikut:

Setiap hari saya bekerja sebagai pedagang dipasar dengan suami saya, saya berangkat berdagang sekitar jam 03.00 sampai dagangan saya habis. Jadi untuk mengajarkan berwudu dan sholat saya percayakan kepada guru ngajinya. Di TPA anak saya diajarkan bagaimana berwudhu dan sholat dengan benar. Jadi walaupun saya tidak sering mengajarkannya, dia sudah bisa melakukannya sendiri. Jadi saya tinggal membimbing dan mengingatkan nya untuk berwudu dahulu sebelum melaksanakan solat.¹⁴

Dari kedua hasil wawancara kepada kedua orangtua diatas menyatakan bahwa orangtua selalu membimbing dan mengajarkan berwudu dan salat kepada anaknya walaupun dengan cara yang yang tidak sama, yaitu dengan cara memperhatikan dan menirukan orangtua ketika berwudhu, mengajak untuk salat berjamaah dirumah, memasukkan anak di TPA guna memperoleh ilmu yang bermanfaat.

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim, Selaku ibu dari Farida Tusya`diah, Tanggal 29 Maret 2022.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Selaku ibu dari Cahya Mutiara Rahmatin, Tanggal 30 Maret 2020.

Kemudian menurut Ibu Nur Laila, beliau mengungkapkan bahwa dalam menanamkan aqidah pada anaknya, beliau senantiasa membimbing dan mengajarkan berwudhu dan membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat, cara yang diterapkan oleh beliau yaitu sebagai berikut:

“saya dirumah selalu mengajarkan anak wudhu dengan cara praktik secara langsung, setelah sering belajar praktik berwudhu maka nantinya anak akan terbiasa melakukannya sendiri. Selain daripada itu, saya juga membelikan buku tentang tata cara dan bacaan salat kemudian mengarahkannya untuk membaca dan memberi pemahaman tentang salat, kemudian saya menyuruhnya untuk mempraktikkan gerakan solat dan menghafalkan bacaan solat tersebut. Kegiatan ini saya lakukan rutin agar anak saya paham dan bisa mempraktikkannya serta mencegah agar solatnya tidak asal-asalan.”¹⁵

Tidak jauh berbeda dari informan diatas, Ibu Tumirah juga selalu membimbing dan mengajarkan anaknya wudhu dan salat.

Hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Saya memasukkan anak saya ke TPA untuk menambah wawasan ilmu agama, akan tetapi dirumah saya juga mengajarkan tentang cara berwudhu dan memerintahkan anak saya untuk salat di musholla.”¹⁶

Dari pernyataan hasil wawancara peneliti kepada orangtua diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anaknya memiliki pola yang berda-beda sesuai kemampuan orangtua. Sesuai dengan apa yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Laila, Selaku ibu dari Azkiya Khairunisa Rifa'i, tanggal 30 maret 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tumirah, Selaku ibu dari El Ekhwan Al-Firdaus, tanggal 31 maret 2020.

dijelaskan oleh informan diatas bahwa pola yang dilakukan orangtua yaitu mengajarkan wudu dengan cara mengarahkan anak untuk memperhatikan orangtuanya dan menirukannya, memperhatikan anak ketika sedang berwudu serta memingatkan ketika salah, mengarahkan anaknya untuk belajar di TPA, dan juga membelikan buku tatacara dan bacaan sholat kemudian anak disuruh untuk membaca dan mempraktikanya serta menghafal bacaan-bacaannya, dan mengajak anak untuk solat dirumah ataupun dimasjid/musholla.

b. Membimbing dan mengajarkan anak untuk bersyukur

Dalam rangka menanamkan aqidah kepada anaknya, diharapkan orangtua mampu dalam membimbing dan mengajarkan anak untuk senantiasa bersyukur kepada Allah SWT, karena bersyukur merupakan pembelajaran yang sangat penting guna menanamkan aqidah pada anak.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, diperoleh hasil wawancara penulis kepada orangtua yaitu yang pertama dari bapak Oding. Beliau mengungkapkan bahwa:

“sebagai orangtua saya perlu menanamkan rasa syukur kepada anak saya. Karena pada dasarnya anak saya perlu mengetahui apa yang menjadi kebutuhannya, seperti manusia itu butuh makan, minum, dan pakaian, kemudian manusia pun sebarnya butuh hiburan, jalan-jalan, dll. Tapi kita tidak boleh memaksakan keinginan kita jika tidak

mampu, kita juga harus mensyukuri atas apa yang di berikan tuhan kepada kita”.¹⁷

Selain dari itu, penulis juga menemukan peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak yaitu dengan pola mengajarkan anak untuk berterima kasih. Ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Arif Rahman Hakim, beliau menyatakan bahwa:

“saya selalu membiasakan anak saya untuk yaitu dengan cara berterimakasih ketika sudah dibantu orang lain ataupun ketika diberi sesuatu Oleh orang lain.”¹⁸

Dari kedua informan diatas maka dapat dipahaminya bahwa dalam mengajarkan dan membimbing dan mengajarkan anak untuk bersyukur bisa dilakukan dengan cara hidup hemat dan selektif agar anak tahu dan bisa membedakan mana yang lebih dibutuhkan dan mana yang hanya sebagai pelengkap saja, serta senantiasa mengajarkan kepada anak untuk berterimakasih kepada orang telah memberi bantuan sesuatu kepadanya.

Kemudian menurut Ibu Lina Misnawati, beliau selalu membimbing dan mengjarkan anaknya untuk bersyukur dengan cara sebagai berikut:

“saya sering mengajak anak saya untuk ikut membantu menyiapkan dagangan, contohnya yaitu membantu menata dagangan dimobil dan sebagainya. Dia merasa senang karena bisa membantu menyiapkan barang dagang milik

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Oding, Selaku Ayah dari M.Irbil Artanra, 29 Maret 2022.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Resti Dariyati, Selaku ibu dari Farida Tusya`diah, 29 Maret 2022.

orangtuanya. dan saya pun ikut senang karena sudah dibantu”¹⁹

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Lina dapat disimpulkan bahwa membantu orangtua merupakan cara yang sangat baik untuk menumbuhkan rasa syukur karena orangtuanya akan senang dengan bantuan yang telah diberikan oleh anaknya.

Kemudian menurut Ibu Nur Laila, beliau selalu membimbing dan mengajarkan rasa syukur kepada anaknya. Beliau menjelaskan demikian:

“saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh Allah SWT. cara yang saya terapkan dalam mengajarkan rasa syukur kepada anak saya yaitu ketika kami sedang makan bersama saya selalu menasehati anak saya untuk selalu bersyukur atas makanan yang ada. dan saya menjelaskan kepada anak saya bahwa ketika makan harus dihabiskan karena diluar sana banyak orang sangat membutuhkan makanan. Cara ini cukup membantu saya dalam mengajarkan rasa syukur kepada anak saya.”²⁰

Kemudian hasil dari wawancara dengan Ibu Tumirah, beliau menjelaskan bahwa ibu tumirah selalu membimbing dan mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur yaitu dengan cara sebagai berikut:

“saya selalu mengajarkan anak untuk suka memberi kepada orang lain, baik berupa makan, uang ataupun yang lainnya. Saya juga membiasakan anak untuk berinfak ketika melaksanakan ibadah jum’at. Hal ini saya rasa bisa untuk

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Selaku ibu dari Cahya Mutiara Rahmatin, 30 Maret 2022.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Laila, Selaku Ibu dari Azkiya Khairunisa Rifa`i, Tanggal 30 Maret 2020.

melatih rasa berbagi dan rasa bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan Allah SWT kepada hambanya.”²¹

Dari paparan pernyataan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam membimbing dan mengajarkan kepada anak rasa syukur itu ada banyak cara, diantaranya yaitu membiasakan anak untuk tidak boros (tidak membeli barang yang tidak penting), mengajarkan kepada anak untuk selalu berterima kasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, mengajarkan kepada anak untuk senang membantu orangtuanya agar nantinya ia terbiasa dan tidak enggan untuk membantu orang lain, mengajarkan anak untuk berbagi kepada temannya serta berinfak. Dengan adanya rasa syukur didalam diri kita menandakan bahwa dia meyakini bahwa Allah SWT lah yang memberikan nikmat kepada kita semua.

c. Membimbing, mengajarkan dan mengenalkan kepada anak tentang halal dan haram.

Sebagai orangtua yang beriman pasti menginginkan anaknya menjadi generasi yang shaleh dan shalehah, yang kelak bisa mendoakan orangtuanya ketika sudah tiada. Maka dari itu, orangtua memiliki tugas yang mulia yaitu menanamkan aqidah yang benar kepada anaknya, salah satunya yaitu mengenalkan kepada anak tentang halal dan haram. Membimbing, megajarkan dan

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tumirah, Selaku Ibu dari El Ekhwan Al-Firdaus, Tanggal 31 Maret 2020.

mengenalkan pada anak tentang halal dan haram sangat penting sekali dilakukan karena ini bertujuan agar anak dapat membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Oding, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ketika membeli makanan ringan diwarung saya selalu membiasakan anak saya untuk jeli dalam melihat label halal yang tertera dikemasan makanan tersebut, dengan ini maka nantinya anak akan tau dan lebih selektif dalam memilih makanan.”²²

Kemudian Bapak Arif Rahman Hakim, beliau juga membimbing, mengajarkan dan mengenalkan tentang halal dan haram kepada anaknya. Beliau mengungkapkan demikian.

“ketika kita keluar, pasti kita sering melihat poster yang memperingatkan kepada kita tentang bahaya narkoba ataupun bahaya merokok. Poster sebut saya gunakan sebagai media untuk mengenalkan kepada anak saya tentang makanan halal, saya memberi pemahaman kepada anak saya bahwa narkoba itu di hukum haram karena dapat merusak kesehatan tubuh, dll.”²³

Dari pendapat Bapak Arif Rahman Hakim diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa beliau mengajarkan kepada anaknya halal dan haram melalui media poster tentang bahaya narkoba ataupun bahaya merokok, dengan mengenalkan anak melalui media tersebut di harapkan nantinya anak tau dan mampu menjauhi hal-hal tersebut. Kemudian menurut pendapat Ibu Lina Misnawati, beliau berpendapat sebagai berikut:

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Oding, Selaku Ayah dari M.Irbil Artanra, Tanggal 29 Maret 2022.

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Resti Dariyati, Selaku ibu dari Farida Tusya`diah. Tanggal 29 Maret 2022.

“saya selalu meberkan pembelajaran kepada anak saya tentang halal haram, cara yang saya terapkan yaitu memberi tau anak saya tetang perbedaan daging kambing dan daging babi misalnya dari tekatur, aroma, dan warnanya. Kemudian saya juga mengenalkan minuman yang diharamkan dalam Agama Islam seperti bir, anggur merah, dan minumah haram lainnya.”²⁴

Seperti halnya diatas, Ibu Nur Laila juga berpendapat bahwa beliau juga mengajarkan dan mengenalkan kepada anaknya tentang halal dan haram dengan cara sebagai berikut:

“saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu menutup aurat sejak dini. Dan saya selalu memarahi anak apabila keluar rumah dengan pakaian yang tidak sopan. Selain itu, ketika akan makan dan minum saya melatihnya untuk berdoa terlebih dahulu begitu juga ketika selesai makan. Kemudian membiasakan anak untuk makan dan minum dengan duduk, makan dengan tangan kanan, dan tidak boleh mencela makanan.”²⁵

Wawancara diatas menyatakan bahwa orangtua membiasakan anak untuk selalu berhati-hati dalam memilih makanan yang akan dikonsumsinya. Selanjutnya menurut Ibu Tumirah juga mengajarkan kepada anaknya yaitu dengan cara sebagai berikut:

“saya mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram dengan cara mengarahkan anak untuk membeli makanan yang ada cap halalnya, baik itu makanan ringan, jajanan ataupun minuman. Kemudian saya memberi pelajaran kepada anak saya untuk tidak mencuri atau mengambil

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Selaku ibu dari Cahya Mutiara Rahmatin, Tanggal 30 Maret 2020.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Laila, Selaku Ibu dari Azkiya Khairunisa Rifa`i, tanggal 30 maret 2020.

makanan orang lain tanpa izin karena makanannya akan menjadi haram.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik garis besar bahwa para orangtua selalu Membimbing, mengajarkan dan mengenalkan kepada anak tentang halal dan haram dengan pola yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu mengarahkan anak untuk membeli makanan dan minuman yang berlabel halal, membedakan antara makanan yang halal dan haram, melarang anak untuk mencuri makanan orang lain, mengajarkan anak untuk menutup aurat (anak perempuan), dan membiasakan diri untuk makan dan minum sesuai dengan ajaran Islam. Cara-cara tersebut harus dilakukan para orangtua dalam menanamkan aqidah pada anaknya.

Berdasarkan 5 (lima) informan diatas, penulis melihat bahwa pada dasarnya orangtua di Dusun 2 Desa Depokrejo selalu mengajarkan, membimbing dan membiasakan dalam kegiatan keagamaan, seperti membaca al-Qur`an, gerakan solat dan bacaannya, bersyukur ketika mendapatkan sesuatu, serta mengajarkan tentang halal dan haram. Akan tetapi untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, para orangtua lebih memilih memasukkan anaknya ke TPA yang ada di Dusun 2.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tumirah, Selaku Ibu dari El Ekhwan Al-Firdaus, tanggal 31 maret 2020.

Untuk menguatkan hasil wawancara diatas, penulis melakukan wawancara dengan Guru TPA di Dusun 2 yaitu Ustadz Abdullah Rifa'i sebagai berikut:

“Santri di TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 hanya beberapa orang saja, untuk para santri yang berumur 13-16 tahun hanya ada sekitar 5 orang saja dan yang lainnya sudah banyak yang tidak belajar di TPA karena usianya yang sudah menginjak masa remaja jadi malu apabila mereka dicampur dengan anak-anak yang umurnya dibawahnya. santri yang menginjak masa remaja lebih aktif belajar di oragnisasi RISMA (Remaja Islam Masjid) karena didalamnya banyak yang seumuran dengan mereka dan alhamdulillah Remaja umur 13-16 tahun qidahnya sudah cukup baik, hal ini dilihat dari aktifitas salat jamaahnya dimasjid dan musholla. Di TPA ini para santri diajarkan membaca al-Qur'an, belajar salat serta tata caranya, dzikir setelah salat, hafalan surah pendek, do'a sehari-hari, hafalan hadis dan lain sebagainya. Kemudian banyak dari orangtua yang mempercayakan pendidikan keagamaannya di TPA. hal ini dilakukan sebagai cara menanamkan aqidah pada anaknya”.²⁷

C. Pelaksanaan Peranan Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan orangtua saja, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada anak-anaknya juga. Dari penelitian ang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diuraikan hasil wawancara penulis kepada anak. Sebagai mana M. Irbil Artanta anak dari bapak Oding, Irbil menyatakan bahwa:

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdullah Rifa'i, Selaku Guru TPA di Dusun 2, Tanggal 1 April 2022.

“ketika dirumah orangtua saya selalu mengajarkan al-Qur’an setelah salat magrib. Orangtua saya juga mengajak saya untuk salat berjamaah dimasjid walaupun kadang saya solatnya masih bolong-bolong, orangtua saya juga mengajari saya untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, kemudian saya dilarang untuk boros, selain itu orangtua saya juga mengajarkan tentang halal dan haram.”²⁸

Melihat dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa orangtua dari M. Irbil Artanta ketika dirumah selalu membimbing anaknya dengan ajaran agama dalam menanamkan aqidah. Kemudian menurut Farida tusya’diah, putri dari Bapak Arif Rahman Hakim mengungkapkan bahwa:

“Orantua saya sangat disimplin ketika dirumah, selepas salat magrib saya selalu disuruh untuk ngeji terlebih dahulu sebelum main, kemudian ketika berwudu orangtua saya sangat memperhatikan gerakan saya, Ibu saya juga selalu mengajak saya untuk solat berjamaah dirumah, kemudian ibu saya sering mengajari saya untuk selalu mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, serta mengenalkan saya mengenai halal dan haram.”²⁹

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa orangtuanya Farida Tusya’diah sangat disiplin dalam mendidik anaknya. Itu dilakukan agar nantinya anaknya menjadi shalehah serta mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama.

Selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, orangtua juga harus senantiasa menjalankan tugasnya dalam menanamkan aqidah pada anaknya. Hal ini dilakukan oleh Ibu Lina Misnawati selaku orangtua dari cahya Mutiara Rahmatin, dibawah ini adalah pernyataan Cahya Mutiara Rahmatin:

²⁸ Hasil Wawancara dengan M. Irbil Artanta, Selaku Anak dari Bapak Oding, Tanggal 29 Maret 2022,

²⁹ Hasil Wawancara dengan Farida Tusya’diah, Selaku Anak dari Bapak Arif Rahman Hakim, Tanggal 29 Maret 2022.

“orangtua saya sangat sibuk berdagang, kadang berangkat pagi pulang sore. Akan tetapi disela-sela waktu sibuknya beliau masih meluangkan waktunya untuk mendidik saya. Saya diarahkan oleh orangtua saya untuk belajar ngaji di TPA Nuruh Huda, disana saya diajari membaca Al-qur’an, praktek salat dan berwudu. Selain itu, dirumah saa sering mebantu orangtua saya menata dagangan, orangtua saya juga mengajari saya tentang halal dan haram.”³⁰

Kemudian menurut Azkiya khairunnisa Rifa’i anak dari Ibu

Nur Laila menyatakan bahwa:

“Orangtua saya menyuruh saya untuk belajar di TPA, di TPA saya mempunyai banyak teman, di TPA kami diajari tentang dasar-dasar agama, seperti ,membaca al-Qur`an belajar wudu dan praktek solat. Walaupun demikian, orangtua saya selalu mengajarkan untuk bersyukur seperti halnya ketika makan orangtua saya pasti mengingatkan untuk selalu mengambil makanan secukupnya agar nantinya tidak ada makanan yang terbuang, karena di luar sana banyak orang yang mungkin sangat membutuhkan makan ini, membiasakan makan dengan tangan kanan, tidak boleh mencela makanan, dan orangtua saya juga selalu mengingatkan saya untuk senantiasa menutup aurat.”³¹

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Azkiya khairunnisa Rifa’i anak dari Ibu Nur Laila dapat disimpulkan bahwa orangtuanya sangat ketat dalam menanamkan aqidah pada anaknya. Ini dibuktikan dengan bermacam-macam cara yang telah dilakukannya.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada El Ekhwan Al-Fidaus putra dari Ibu Tumirah, menyatakan bahwa:

“orangtua saya sangat ketat dalam mendidik saya, dirumah setelah salat magrib, mengajarkan kepada saya praktik berwudu, mengajarkan saya solat dengan cara mempraktikannya. Orangtua saya juga mengajarkan untuk selalu bersyukur atas rejeki yang ada saat ini, saya juga diarahkan oleh orangtua saya untuk selalu

³⁰ Hasil Wawancara dengan Cahya Mutiara Rahmati, Selaku Anak dari Ibu Lina Misnawati, Tanggal 30 Maret 2022.

³¹ Hasil Wawancara dengan Azkiya Khairunisa Rifa’i, Selaku Anak dari Ibu Nur Laila, tanggal 30 Maret 2020.

membeli makanan ataupun jajanan yang ada label halalnya, dan melarang saya mengambil makanan milik orang lain.”³²

D. Analisis Peranan Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan aqidah pada anak. Orangtua tidak hanya menjadi pemimpin dalam keluarga mereka, tetapi mereka juga harus mendidik anak-anaknya tentang aqidah. Menanamkan aqidah merupakan potensi mendasar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga menjadi perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pengajaran tentang dasar-dasar ilmu agama agar kelak menjadi kebiasaan dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai cara menanamkan aqidah pada anak secara umum di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 5 (lima) orangtua di Dusun 2 yaitu dengan Bapak Oding, Bapak Arif Rahman Hakim, Ibu Tumini, Ibu Lina Misnawati, dan Ibu Nur Laila. Kemudian 5 (lima) orang anak yaitu M. Irbil Artanta, Farida Tusyadiah, El Ekhwan Al-Firdaus, Cahya Mutiara Rahmatin, Dan Azkiya Khairunisa Rifa'i. Serta 1 (satu) Guru TPA yaitu Ustadz Abdullah Rifa'i.

³² Hasil Wawancara dengan El Ekhwan Al-Firdaus, Selaku Anak dari Ibu Tumirah, Tanggal 31 maret 2020.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa Peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo tergolong cukup Baik meskipun ada sebagian orangtua yang belum menjalankan perannya dengan cukup baik. Ini dibuktikan dengan banyak diantara anak-anak sudah mempunyai aqidah yang cukup baik, walaupun ada beberapa anak-anak yang masih tidak taat aturan.

Sebagai orangtua yang sadar akan perkembangan zaman, diharapkan orangtua mengetahui bahwa hubungan yang terjalin dimasyarakat sangat besar pengaruhnya dan sangat mempengaruhi kehidupan anak. Oleh karena itu, orangtua hendaknya membimbing dan mendidik anak dengan aqidah yang baik agar kelak anak tersebut menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Menanamkan aqidah sejak usia remaja pada anak bertujuan untuk memberitahu kepada anak bahwasannya aqidah merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu orangtua haruslah bertanggung jawab dalam mendidik anaknya agar mempunyai aqidah yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai cara yang dilakukan oleh orangtua pada anaknya dalam menanamkan aqidah. Pada tiap-tiap orangtua memiliki cara

yang berbeda mengajarkan anaknya, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memberikan bekal kepada anaknya agama dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya anak tidak melakukan perbuatan yang tercela.

Metode yang dilakukan orangtua untuk menanamkan aqidah pada anaknya yaitu, Membimbing dan mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an, yaitu dengan cara mengarahkan anaknya untuk belajar di TPA, mengajak anaknya untuk tadarus al-Qur'an setelah selesai salat dan menyimak bacaan anaknya.

Membimbing dan mengajarkan anaknya berwudu dan salat, yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anaknya sehingga anaknya bisa menirukannya, menerapkan apa yang sudah dipelajari disekolahan seperti memperhatikan anak ketika berwudu, mengingatkan anak untuk berwudu terlebih dahulu sebelum salat, serta mengarahkan anak untuk belajar di TPA guna mempelajari agama. Kemudian ada juga orangtua yang mengajarkan anaknya berwudu dan bacaan salat dengan membelikan buku tata cara salat kemudian memberi anaknya diberi tugas untuk menghafalkan gerakan dan bacaan tersebut, dan mengajak anaknya untuk salat berjamaah baik dimasjid ataupun dirumah dengan ibunya.

Membimbing dan mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur, yaitu dengan cara membiasakan hidup tidak boros, mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh oranglain,

mengajarkan anak untuk membantu orangtuanya, membiasakan anak untuk berbagi kepada teman-temannya.

Membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram, yaitu dengan cara mengajarkan anak untuk membeli makanan yang berlebihan halal, membedakan makanan yang halal dan haram, melarang anaknya mengambil barang yang bukan miliknya, mengajari anaknya untuk menutup aurat bagi perempuan, mengajarkan kepada anaknya untuk menepikan adab makan dan minum sesuai dengan ajaran agama Islam.

Cara diatas merupakan metode yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan aqidah pada anaknya. Ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya menjadi kebiasaan yang baik bagi anak dan diterapkan dalam kehidupannya, kemudian agar anak menjadi manusia yang taat beragama yaitu menjauhi apa yang dilarang dan menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peranan Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo” dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak sudah cukup baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam menanamkan aqidah kepada anak-anaknya, meskipun masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi Orangtua. Adapun kesimpulan dari peranan dan kendala orangtua:

1. Peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak yaitu sebagai berikut:
 - a. Membimbing dan mengajarkan anaknya membaca al-Qur`an, yaitu dengan cara mengarahkan anaknya untuk belajar di TPA, mengajak anaknya untuk tadarus al-Qur`an setelah selesai solat dan menyimak baca`an anaknya.
 - b. Membimbing dan mengajarkan anaknya berwudu dan solat, yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anaknya sehingga anaknya bisa menirukannya, menerapkan apa yang sudah dipelajari disekolahan seperti memperhatikan anak ketika berwudhu, mengingatkan anak untuk berwudu terlebih dahulu sebelum solat, serta mengarahkan anak untuk belajar di TPA guna mempelajari agama. Kemudian ada juga orangtua yang mengajarkan anaknya

berwudu dan bacaan solat dengan membelikan buku tata cara salat kemudian memberi anaknya tugas untuk menghafalkan gerakan dan bacaan tersebut, dan mengajak anaknya untuk salat berjamaah baik di masjid ataupun di rumah dengan ibunya.

- c. Membimbing dan mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur, yaitu dengan cara membiasakan hidup tidak boros, mengajarkan anak untuk mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh orang lain, mengajarkan anak untuk membantu orangtuanya, membiasakan anak untuk berbagi kepada teman-temannya.
 - d. Membimbing dan mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram, yaitu dengan cara mengajarkan anak untuk membeli makanan yang berlabel halal, membedakan makanan yang halal dan haram, melarang anaknya mengambil barang yang bukan miliknya, mengajari anaknya untuk menutupi aurat bagi perempuan, mengajarkan kepada anaknya untuk menerapkan adab makan dan minum sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak diantaranya yaitu kesibukan orangtua yang rata-rata bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, kemudian anak asik bermain handphon (game), anak terkadang lupa waktu ketika bermain.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka peneliti memberikan saran kepada orangtua agar lebih meningkatkan lagi

tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di Desa Depokrejo, Kecamatan Trimurjo secara maksimal serta lebih meluangkan waktu untuk mendidik dan mengajarkan aqidah terhadap anak-anaknya, agar nantinya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Dan untuk anak-anak di Dusun 2, diharapkan untuk lebih rajin lagi belajarnya agamanya, agar nantinya menjadi generasi Islam yang bermanfaat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hamdi. "Peranan Orangtua dan Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman* 3, no. 2 (21 Oktober 2019).
- Abdullah Sani, Ridwan. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Agus, Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018).
- Ahmad Saifuddin. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. 1 ed. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Ainiyah, Nur, dan Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (1 Juni 2013).
- Al-Bugha, Musthafa Dib. *Al-Wafi: Syarah Hadits Arbain Imam An-Nawawi*. Hikmah, 2007.
- Al-Ghazali, Imam. *Akidah Tanpa Bid'ah*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-quran dan Sunnah*. 13 ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardi Wiyani, Novan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, t.t.
- Arifin, M. Anugrah. *AQIDAH AKHLAK (Berbasis Humanistik)*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Buku Induk Penduduk Dusun 2, Kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Periode 2020-2026*.
- Daniel, Yudi Irfan. *Aqidah Islam*. Yayasan Do'a Para Wali, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Dkk, Zuhairi. *Pedopan Penyusunan Skripsi*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Dokumentasi Profil kampung Depokrejo, Kecamatan Trimurjo, Tanggal 28 Maret 2022.*, t.t.
- Dosen PAI, tim. *Bungan Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016.

Efendi, Didik. "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura." *Institut Agama Islam Negri Fattul Muluk* 9, no. 1 (Juni 2019): 9–20.

Fathurrohman, Muhammad. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*. Garudhawaca, 2017.

Firli, Wiwik. "Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di 15 B Barat kelurahan Imopuro kecamatan Metro Pusat." *Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro*, 2018.

Hasil Wawancara dengan Azkiya Khairunisa Rifa`i , Selaku Anak dari IbuNur Laila, tanggal 30 Maret 2020.

Hasil Wawancara dengan Bapak Oding, Selaku Ayah dari M.Irbil Artanra., 2022.

Hasil Wawancara dengan Cahya Mutiara Rahmati, Selaku Anak dari Ibu Lina Misnawati, Tanggal 30 Maret 2022.

Hasil Wawancara dengan El Ekhwan Al-Firdaus, Selaku Anak dari Ibu Tumirah , Tanggal 31 maret 2020.

Hasil Wawancara dengan Farida Tusya`diah, Selaku Anak dari Ibu Resti Daryanti, Tanggal 29 Maret 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Selaku ibu dari Cahya Mutiara Rahmatin, Tanggal 30 Maret 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Resti Daryanti, Selaku ibu dari Farida Tusya`diah., 2022.

Hasil Wawancara dengan Ibu Tumirah, Selaku ibu dari El Ekhwan Al-Firdaus, Tanggal 31 maret 2020.

Hasil Wawancara dengan M. Irbil Artanta, Selaku Anak dari Bapak Oding, Tanggal 29 Maret 2022.

Hasil Wawancara dengan Nur Laila, Selaku ibu dari Azkiya Khairunisa Rifa`i, tanggal 30 maret 2020.

Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.

HR. Bukhori, t.t.

- Jamaludin, Didin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin Al. *Belajar Aqidah Akhlak :: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish, 2015.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*, t.t.
- Muhaimin. *Studi islam dalam RagamDimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaya, 2012.
- Nashih Ulwan, Abdulah. *Pendidikan Anak Dalam Islam Yang Komprehensif*. Dilariza, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nurdin, Ismail. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: media sahabat cendikian, 2019.
- Q.S Luqman 31:13*.
- Rediansyah. *Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Aqidah pada Anak Menurut Al-Qur`an Surah Luqman Ayat 13*. 2019. Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Agama*. Jakad Media Publishing.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. Kencana, 2019.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif, 2017.
- Sugiono. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, t.t.

Wawancara dengan Ustadz Abdullah Rifa'i, Selaku Guru TPA di Dusun 2, Tanggal 1 April 2022.

Zamzam, Fakhry. *Aplikasi Metode Penelitian*. 1. Yogyakarta: Daeepublish, 2018.

Lampiran-lampiran

**PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMAN AQIDAH
PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN
TRIMURJO**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peranan Orangtua
 - 1. Pengertian Orangtua
 - 2. Pengertian Peranan Orangtua
 - 3. Tanggung Jawab Orangtua kepada anak

4. Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Menanamkan Aqidah pada Anak

B. Aqidah

1. Pengertian Aqidah
2. Ruang Lingkup Aqidah
3. Fungsi Aqidah
4. Pendidikan Aqidah pada Anak
5. Pola Menanamkan Aqidah Pada Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Desa Depokrejo
 2. Letak Geografis Desa Depokrejo
 3. Kependudukan
 4. Struktur Organisasi Desa Depokrejo
 5. Peta Desa Depokrejo
- B. Gambaran Umum Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo
- C. Pelaksanaan Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

D. Analisis Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak di
Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

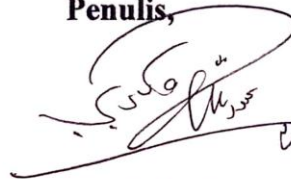
Dosen Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531193032003

Metro, 8 Maret 2022

Penulis,



Abdilah Fikri
NPM. 1801012001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Indikator:

Membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak seperti, membaca al-Qur`an, berwudu, sholat (bacaan dan gerakan), bersyukur atas apa yang sudah didapat, dan mengajarkan tentang halal dan haram.

A. Wawancara

1. Daftar Pertanyaan Wawancara (Interview) Dengan Orangtua Dusun 2
Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

- a. Apa pekerjaan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?
- c. Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?
- d. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara bersuci/wudhu kepada anak?

- e. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara shalat kepada anak?
 - f. Bagaimana cara bapak /ibu mengajarkan rasa syukur pada anak?
 - g. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram?
 - h. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu mengajarkan itu semua?
2. Daftar Pertanyaan Wawancara (Interview) Dengan Anak-Anak Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

- a. Apakah orangtua anak memberikan tauladan/ccontoh yang baik saat di rumah?
 - b. Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan membaca al-qura`an atau iqra`?
 - c. Apakah orangtua adik mengarahkan adik untuk belajar di TPA?
 - d. Bagaimana cara orangtua adik mengerjakan sholat lima waktu?
 - e. Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan rasa syukur kepada Allah SWT?
 - f. Bagaimana orangtua adik mengajarkan cara berwudhu?
 - g. Bagaimana orangtua adik mengajarkan tentang halal dan haram?
3. Daftar Pertanyaan Wawancara (Interview) Dengan Guru TPA Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Lembar Wawancara

Nama Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

- a. Apakah santri TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 tahun masih aktif mengaji?
- b. Berapa jumlah santri TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 tahun yang masih aktif mengaji?
- c. Bagaimana cara Ustadz dalam mengajarkan santri membaca Al-qur`an pada para santri?
- d. Apakah santri yang sudah berumur 13-16 bisa membaca al-qur`an dengan lancar?
- e. Bagaimana cara Ustadz dalam mengajarkan berwudhu dan sholat pada santri?
- f. Apakah dalam pelaksanaan sholat berjama`ah di masjid, masih ada anak yang enggan untuk melaksanakannya?
- g. Bagaimana cara ustadz dalam mengajarkan kepada santri tentang halal dan haram?
- h. Apakah menurut ustadz anak-anak di Desa Depokrejo khususnya di Dusun 2 sudah baik atau belum aqidahnya?

B. Observasi

1. Pedoman Observasi Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Aqidah Pada Anak Di Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Lembar Observasi

Nama Narasumber :

Waktu Pelaksanaan :

No	Hal yang diamati	Hasil Observasi
1	Mengamati secara langsung keadaan lingkungan Desa Depokrejo Dusun 2	
2	Mengamati keadaan orangtua Desa Depokrejo Dusun 2	
3	Mengamati kegiatan anak-anak Desa Depokrejo Dusun 2 tentang aqidahnya	

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi mengenai gambaran umum Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.
2. Dokumentasi mengenai keadaan orangtua Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.
3. Dokumentasi mengenai keadaan anak-anak Dusun 2 Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo.

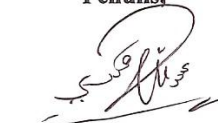
Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531193032003

Metro, 21 Maret 2022

Penulis,



Abdilah Fikri
NPM. 1801012001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Orangtua	Nama Anak	Hari dan Tanggal
1	Bapak Oding	M. Irbil Artanta	Selasa, 29 Maret 2022
2	Ibu Resti Daryanti	Farida Tusya`diah	Selasa, 29 Maret 2022
3	Ibu Lina Misnawati	Cahya Mutiara Rahmatin	Rabu, 30 Maret 2022
4	Ibu Nur Laila	Azkiya Khairunisa	Rabu, 30 maret 2022
5	Ibu Tumirah	El Ekhwan Al-Firdaus	Kamis, 31 Maret 2022
6	Ust. Abdullah Rifa`i, S.Pd.I		Juma`at, 1 April 2022

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
ORANGTUA DUSUN 2 DESA DEPOKREJO

Informan : Bapak Oding

Waktu Wawancara : Selasa, 29 Maret 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pekerjaan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?	“Saya bekerja sebagai buru tani.”
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?	“Cara yang saya terapkan adalah ketika selesai solat magrib saya rutin mengajarkan irbil membaca al-Qur`an dari pada anaknya keluar rumah (main) akan lebih baik apabila belajar membaca al-Qur`an.”
3	Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?	“Kendala yang saya hadapi ketika mengajari nagji anak saya yaitu ketika ba`da magrib anak saya senang bermain bersama kawannya.”
4	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara bersuci/wudhu kepada anak?	“Cara yang saya terapkan adalah dengan membiasakan apa yang telah di pelajari oleh anak saya di sekolah, kemudian ketika anak saya berwudhu saya memperhatikannya apakah wudunya sudah benar atau belum.”
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	“Cara yang saya terapkan adalah dengan membiasakan anak saya yaitu ketika waktu sholat tiba, saya mengajak anak saya untuk solat di masjid”
6	Bagaimana cara bapak /ibu mengajarkan rasa syukur pada anak?	“Cara yang saya terapkan adalah dengan memberi pemahan kepada anak saya, contohnya membiasakan anak saya untuk menerima apa yang telah diberikan oleh Allah Kepada kita dengan tidak mencelanya.”
7	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram?	“Cara yang saya terapkan yaitu ketika membeli makanan ringan di supermarket saya selalu membiasakan anak saya untuk jeli dalam melihat label halal yan tertera di kemasan makanan tersebut, dengan ini maka nantinya anak akan tau dan lebih selektif dalam memilih makanan.”
8	Apa kendala yang dihadapi	“kendala yang saya hadapi yaitu kadang

	Bapak/Ibu mengajarkan itu semua?	setelah sholat berjamaah dimasjid, anak saya tidak lansung pulang kerumah, melainkan mampir di tempat kawannya.”
--	----------------------------------	--

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
ORANGTUA DUSUN 2 DESA DEPOKREJO

Informan : Ibu Nur Laila

Waktu Wawancara : Selasa, 29 Maret 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pekerjaan bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?	Ibu Rumah Tangga
2	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?	“Cara yang saya terapkan yaitu saya dan suaminya selalu mengajarkan membaca al-Qur`an dirumahnya rutin setiap ba`da magrib dan selalu mengarahkan dan mendorong anaknya untuk belajar al-Qur`an di TPA.”
3	Apakah terdapat kendala dalam mengajarkan Membaca al-qur`an kepada anak?	“Kendala yang saya hadapi ketika mengajarkan anak membaca al-Quran adalah anak kadang lebih suka menonton tv, hal ini terakadang membuat saya menaikkan irama suara saya agar anak mau membaca al-Quran.”
4	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara bersuci/wudhu kepada anak?	“Cara yang saya terapkan yaitu dengan cara mempraktikan secara langsung, setelah sering belajar praktik berwudu maka nantinya anak akan terbiasa melakukannya sendiri.”
5	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan tata cara shalat kepada anak?	Cara yang saya terapkan yaitu dengan cara “saya mengajarkannya dengan membelikan buku tentang tata cara dan bacaan solat kemudian mengarahkannya untuk membaca dan memberi pemahaman tentang solat, kemdian anak saya arahkan untuk mengafalkan doa dan gerakan solat tersebut.”
6	Bagaimana cara bapak /ibu mengajarkan rasa syukur pada anak?	“Cara yang saya terapkan yaitu dengan cara “Saya selalu menasehati anak saya unttuk selalu bersyukur atas makanan

		yang ada. dan saya menjelaskan kepada anak saya bahwa ketika makan harus dihabiskan karena diluar sana banyak orang sangat membutuhka makanan
7	Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada anak tentang halal dan haram?	Cara yang saya terapkan yaitu dengan cara “Saya selalu membiasakan anak saya untuk selalu menutup aurat sejak dini. Dan saya selalu memarahi anak apabila keluar rumah dengan pakaian yang tidak sopan. Selain itu, ketika akan makan dan minum saya melatihnya untuk berdoa terlebih dahulu begitu juga ketika selesai makan. Kemudian membiasakan anak untuk makan dan minum dengan duduk, makan dengan tangan kanan, dan tidak boleh mencela makanan.”
8	Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu mengajarkan itu semua?	Kendala yang dihadapi yaitu “anak saya suka main Hp ketika akan belajar ngaji, sehingga saya harus membujuk anak saya dulu sebelum mengajarnya ngaji”

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

ANAK-ANAK DUSUN 2 DESA DEPOKREJO

Informan : M. Irbil Artanta

Waktu Wawancara : Selasa, 29 Maret 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah orangtua anak memberikan tauladan/ccontoh yang baik saat di rumah?	“iya.”
2	Bagaimana cara orangtua adik mengajarkan membaca al-qura`an atau iqra`?	“ketika dirumah orangtua saya selalu mengajarkan al-Qur`an seusai solat magrib.”
3	Apakah orangtua adik mengarahkan adik untuk belajar di TPA?	“Iya, Akan tetapi saya malu karena kawan-kawan saya sudak tidak ngaji di TPA lagi.”
4	Bagaimana cara orangtua adik mengerjakan sholat lima waktu?	“Orangtua saya juga mengajak saya untuk sholat berjama`ah di masjid walaupun kadang saya solatnya masih bolong-bolong.”
5	Bagaimana cara orangtua adik	“Orangtua saya juga mengajari saya

	mengajarkan rasa syukur kepada Allah SWT?	untuk selalu bersyukur atas nikmat yang di berikan oleh Allah SWT.”
6	Bagaimana orangtua adik mengajarkan cara berwudhu?	“Dengan cara melihat saya ketika sedang wudu, kemudian mengingatkan saya ketika salah.”
7	Bagaimana orangtua adik mengajarkan tentang halal dan haram?	“Orangtua saya juga mengajarkan tentang halal dan haram.”

**PEDOMAN HASIL WAWANCARA
ORANGTUA DUSUN 2 DESA DEPOKREJO**

Informan : Ustadz Abdullah Rifa'i

Waktu Wawancara : Selasa, 29 Maret 2022

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah santri TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 tahun masih aktif mengaji?	“Santri di TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 hanya beberapa orang saja,. santri yang menginjak masa remaja lebih aktif belajar di organisasi RISMA (Remaja Islam Masjid) karena didalamnya banyak yang seumuran dengan mereka Di TPA ini para santri diajarkan membaca al-Qur`an, belajar solat berukit tata caranya, dzikir setelah solat, hafalan surah pendek, do`a sehari-hari, hafalan hadis dan lain sebagainya. Kemudian banyak dari orangtua yang mempercayakan pendidikan keagamaannya di TPA. hal ini dilakukan sebagai cara menanamkan aqidah pada anaknya
2	Berapa jumlah santri TPA Nurul Huda yang berumur 13-16 tahun yang masih aktif mengaji?	sekitar 5 orang saja
3	Bagaimana cara Ustadz dalam mengajarkan santri membaca Al-qur`an pada para santri?	“cara yang saya gunakan dalam mengajarkan para santri membaca al-Quran yaitu dengan metode Iqro`, agar lebih mempermudah para santri untuk belajar.”
4	Apakah santri yang sudah berumur 13-16 bisa membaca al-qur`an	“Alhamdulillah untuk santri yang berumur 13-16 sudah bisa membaca al-

	dengan lancar	Quran, akan tetapi masih perlu pembiasaan”
5	Bagaimana cara Ustadz dalam mengajarkan berwudhu dan sholat pada santri?	“cara saya dalam mengajarkan para santri tentang berwudhu dan sholat yaitu dengan metode praktek. Jadi, setelah anak-anak bimbing untuk menghafalkan doa-doa sholat, mereka saya arahkan untuk mempraktekkan dengan gerakan. Ini bertujuan agar santri yang kecil-kecil juga bisa mengikuti walaupun belum hafal.”
6	Apakah dalam pelaksanaan sholat berjama`ah di masjid, masih ada santri yang enggan untuk melaksanakannya?	“Ada, terkadang anak lebih memilih sholat di rumah dengan ibunya, akan tetapi tidak sedikit juga santri laki-laki yang sholat berjamaah di masjid dan mushola.”
7	Bagaimana cara ustadz dalam mengajarkan kepada santri tentang halal dan haram?	“cara saya dalam mengenalkan tentang halal dan haram yaitu dengan memberi penjelasan kepada para santri, misal tentang haram nya babi, dalil yang menjelakannya, dan sebagainya.”
8	Apakah menurut ustadz anak-anak di Desa Depokrejo khususnya di Dusun 2 sudah baik atau belum aqidahnya?	dan alhamdulillah Remaja umur 13-16 tahun, aqidahnya sudah cukup baik, hal ini dilihat dari aktifitas sholat jamaah nya di masjid dan musholla.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1611/In.28.1/J/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

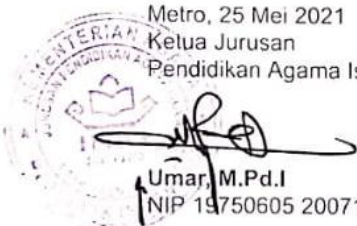
Nama : **ABDILAH FIKRI**
NPM : 1801012001
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI AQIDAH ISLAM PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

untuk melakukan *pra-survey* di DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Mei 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Umar, M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG DEPOKREJO

Depokrejo, 16 Juni 2021

Nomer : 680/ /K.5/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Surat izin pra survey

Menindak lanjuti surat dari dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institute Agama Islam Negri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Nomor : B-1611/In/TL.00/05/2021 , perihal izin pra survey

Maka dengan ini kepala Kampung Depokrejo memberikan izin untuk melakukan pra survey di dusun II Kampung Depokrejo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah kepada :

Nama : Abdilah Fikri
 NPM : 1801012001
 Semester : 6 (enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peranan orang tua dalam menanamkan nilai aqidah islam pada anak di Dusun II Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo

Demikian surat izin pra survey ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan trimakasih



3/25/22, 8:39 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1076/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ABDILAH FIKRI**
NPM : 1801012001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

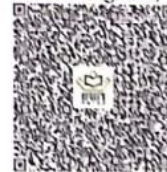
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA DEPOKREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Maret 2022



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

3/25/22, 8:40 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1075/In.28/D.1/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA DEPOKREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1076/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 25 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **ABDILAH FIKRI**
NPM : 1801012001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA DEPOKREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG DEPOKREJO

Depokrejo , 28 Maret 2022

NOMOR : 440 / 43 / K.5/2022
 LAMP : -
 HAL : BALASAN RESEARCH

Kepada Yth.
 Wakil Dekan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di -
 Tempat.

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-1075/In.28/D.1/TL.00/03/2022 Tanggal 25 Maret 2022 Perihal Izin Research Kepada Mahasiswa :

NAMA : ABDILAH FIKRI
 NPM : 1801012001
 SEMESTER : 8 (Delapan)
 JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan research / survey Di Kampung Depokrejo Terhitung dari tanggal 28 Maret 2022.
 Atas perhatian dan kerjasamanya, Kami Ucapkan terima Kasih.

KEPALA KAMPUNG DEPOKREJO





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0324/In.28.1/J/TL.00/02/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Isti Fatonah (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ABDILAH FIKRI**
 NPM : 1801012001
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN AQIDAH PADA ANAK DI DUSUN 2 DESA DEPOKREJO KECAMATAN TRIMURJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Februari 2022
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Sen 9/02/03		Bimbingan bab. 1.2.3 - format indikator pendakian Pm variabel pue ada teori yg ada 3 referensi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu/16-3/22		AKK BAB 1.2.3. Silahkan Membuat APD	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin, 21/10/2021 3		<p>Perbaikan DPP</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan tentang kerangka Mak. Cetak : Bagaimana Cara Bapuk / Ibu Ningsarta ... 1, 2, 3, dsr - Pertanyaan tentang : Bagaimana Cara orang tua Adil Mengajarkan ... dsr. - Pertanyaan tentang fakta yang berkaitan sesuai Judul. tetapi bagaimana atau mengapa ke judul 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Sen 2/12 /02		Ace APD. Silahkan segera Riset sasaran jeda awal yang di Septel?	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	18/09 2022		<p>Bab IV - V</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harap konsultasi dalam kata/kalimat seperti di Abstrak. Peta/cara, maka di pilih salah satu dan konsultasi 2. Feat pengantar Cetak satu halaman saja 3. Siapkan tabel bab IV di beri sumber 4. Bab V adalah jawaban dari pertanyaan penelitian. berapa pertanyaan maka jawaban untuk sesuai pertanyaan. 	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/10/2022		<p>- acc bab IV - V</p> <p>- acc untuk di garudikan dan di musyawarahkan</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Falonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-341/ln.28/S/U.1/OT.01/04/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801012001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: itik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-02/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Abdilah Fikri
NPM : 1801012001

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 9780314 200710 1 0003

Peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di dusun 2 desa depokrejo kecamatan trimurjo.

by Abdilah Fikri 1801012001

Submission date: 22-Apr-2022 11:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 1816982057

File name: Abdilah_Fikri_ACC.docx (1.82M)

Word count: 15219

Character count: 93568



Novita Herawati, M.Pd.

Peranan orangtua dalam menanamkan aqidah pada anak di dusun 2 desa depokrejo kecamatan trimurjo.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

13%

2

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

1%

3

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 1%

NH
Nouita Herawati, M.Pd.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Dokumentasi dengan Bapak Kepala Desa dan Kepala Dusun 2, desa Depokrejo.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Ustadz Abdullah Rifa'i selaku Guru di TPA Nurul Huda.



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Oding, orangtua dari M. Irbil Artanta.



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim dan Farida Tusyadhia (13 Tahun).



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Tumini dan El-Ekhwani Al-firdaus (13 Tahun).



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Lina Misnawati, Orangtua dari Cahaya Mutiara Rahmatin.



Gambar 7. Dokumentasi Wawancara dengan Cahya Mutiara Rahmatin (13 tahun).



Gambar 8. Dokumentasi Lokasi Pertanian Desa Depokrejo, Kecamatan Trimurjo



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan ngaji anak remaja di Dusun 2 Desa Depokrejo.

Daftar Riwayat Hidup



Abdilah Fikri lahir di Desa Depokrejo Kecamatan Trimurjo, pada tanggal 10 Januari 2000, anak ke 3 dari 4 bersaudara, anak dari Bapak Warkidi dan Ibu Suyati. Penulis telah menempuh pendidikan di TK Liman Benawi (2006-2007), kemudian melanjutkan pendidikan di SD N1 Depokrejo (2007-2012), kemudian melanjutkan pendidikan di MTs At-Thoyyibah Depokrejo (2012-2015), kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro (2015-2015). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada Tahun Akademik 2018/2019.